

**DEIKSIS SPASIAL DAN TEMPORAL
DALAM NOVEL “DEAR ALLAH” KARYA DIANA FEBI:
TINJAUAN PRAGMATIK**

(Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Moh.Nasri

NPM : 19882011A225806

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
(STKIP PGRI SUMENEP)**

TAHUN 2023

SKRIPSI

**DEIKSIS SPASIAL DAN TEMPORAL
DALAM NOVEL “DEAR ALLAH” KARYA DIANA FEBI
TINJAUAN PRAGMATIK**

Oleh:

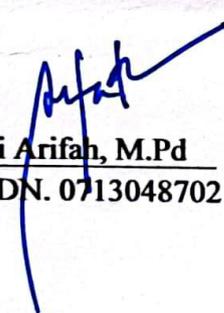
Moh. Nasri

NPM : 19882011A225806

Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diujikan

Sumenep, 13 Juni 2023

Pembimbing I


Siti Arifah, M.Pd
NIDN. 0713048702

Pembimbing II


Suhartatik, M.Pd
NIDN. 0714108201

**Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**


Suhartatik, M.Pd
NIK.07731051

SKRIPSI
DEIKSIS SPASIAL DAN TEMPORAL
DALAM NOVEL “DEAR ALLAH” KARYA DIANA FEBI:
TINJAUAN PRAGMATIK

Oleh:

Moh. Nasri

NPM : 19882011A225806

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji

Pada tanggal: 4 Agustus 2023

dan telah direvisi dengan baik

Dewan Penguji

1. Penguji I

E.A.A Nurhayati, M.Hum

NIDN. 0706046801

2. Penguji II

Siti Arifah, M.Pd

NIDN. 0713048702

3. Penguji III

Suhartatik, M.Pd

NIDN. 0714108201


.....
.....
.....



Sumenep, 7 Agustus 2023

Ketua STKIP PGRI Sumenep


Dr. Asmoni, M.Pd

NIK: 07731015

PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Moh. Nasri

NPM : 19882011A225806

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “DEIKSIS SPASIAL DAN TEMPORAL DALAM NOVEL “DEAR ALLAH” KARYA DIANA FEBI: TINJAUAN PRAGMATIK” adalah hasil karya sendiri dan tidak memuat tulisan orang lain yang pernah dipublikasikan, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya kutip sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Sumenep, 07 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



Moh. Nasri

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S. Al-Baqarah Ayat 153)

“Dalam perjalanan menuju kesuksesan pasti akan melewati namanya proses, maka kita harus sabar dalam majalankan proses tersebut percayalah tidak ada kesuksesan yang dapat diraih secara instan pasti semua akan melewati proses yang tidak mudah berbagai cobaan pasti akan jika kita sabar dalam prosesnya maka percayalah hasil dari perjuangan kita tidak akan sia-sia”. (Nasri)

PERSEMBAHAN

1. Pertama ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu dan Ayah tercinta. Melalui karya sederhana ini, saya ingin menunjukkan rasa bakti dan penghormatan kepada keduanya yang telah memberikan cinta, dukungan, dan kasih sayang tanpa batas. Meski hanya dalam bentuk kata-kata yang tertulis di lembaran kertas ini, semoga ini dapat menjadi tanda permulaan untuk memberikan kebahagiaan kepada Ibu dan Ayah. Saya menyadari bahwa selama ini mungkin belum mampu melakukan lebih banyak, namun ini adalah langkah pertama yang tulus dari hati saya.
2. Kedua skripsi ini merupakan persembahan yang istimewa untuk orang yang saya cintai dan saya sayangi. Terima kasih banyak atas dukungan, kebaikan,

perhatian, dan kasih sayangnya. Terima kasih karena memberi tahu saya cara hidup yang sesungguhnya dan selalu sabar dalam menemani berproses selama ini hingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini, dengan selesainya skripsi ini aku harap kamu bisa merasakan betapa bahagianya telah menyelesaikan tugas akhir ini dan terima kasih telah menjadi pasangan yang saling menyempurnakan.

3. Ketiga terima kasih juga saya haturkan kepada Ibu Siti Arifah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar dalam membimbing saya dan mengarahkan saya dalam melakukan penulisan skripsi ini. Juga tidak lupa Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia yaitu Ibu Suhartatik, M.Pd juga selaku Dosen Pembimbing II terima kasih atas arahannya dalam melakukan penyusunan skripsi ini sampai selesai.

Sumenep, Agustus 2022

Moh. Nasri

ABSTRAK

Moh. Nasri. 2023. *Deiksis Spasial dan Temporal dalam Novel "Dear Allah" Karya Diana Febi: Tinjauan Pragmatik*. Pembimbing I: Siti Arifah, M.Pd. Pembimbing II: Suhartatik, M.Pd. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Sumenep.

Kata Kunci: Pragmatik, Deiksis, Spasial, Temporal, dan Novel

Deiksis merupakan salah satu ruang lingkup ilmu linguistik khususnya kajian pragmatik yang merupakan fenomena bahasa yang melibatkan penggunaan kata-kata dan penanda ekspresi atau indeksikal yang bergantung pada konteks situasi tertentu. Dalam konteks pragmatik deiksis seringkali digunakan untuk mengacu pada aspek-aspek spasial dan temporal dalam bahasa. Selaras dengan pernyataan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali serta menganalisis penggunaan deiksis spasial dan deiksis temporal dalam sebuah novel yaitu novel *Dear Allah* karya Diana Febi yang bergenre *teenfiction* yang dikemas dalam bumbu-bumbu spiritual.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan secara teoretis yaitu kajian pragmatik. Data penelitian ini adalah kata-kata dalam dialog novel *Dear Allah* karya Diana Febi beserta konteksnya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar berupa: simak bebas libat cakap serta teknik lanjutan dari pengumpulan data tersebut berupa teknik catat. Selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan metode padan dengan teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP).

Berdasarkan hasil analisis terdapat 91 data yang terkandung dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi, yaitu: (1) 36 data deiksis spasial yang terbagi menjadi dua bagian dengan rincian 29 data penanda ekspresi deiksis spasial *sini* dan 7 data penanda ekspresi deiksis spasial *sana* dan (2) 55 data deiksis temporal yang terbagi menjadi tiga bagian dengan rincian (a) 19 data kategori deiksis temporal masa lalu yaitu 7 penanda ekspresi *kemarin*, 6 penanda ekspresi *dulu*, 1 data penanda ekspresi *tempo hari*, 1 data penanda ekspresi *sejak lama*, 1 data penanda ekspresi *saat itu*, dan 3 data penanda ekspresi *waktu itu*, (b) 23 data kategori deiksis temporalan masa sekarang yaitu 12 data penanda ekspresi *sekarang*, 5 data penanda ekspresi *hari ini*, 1 data penanda ekspresi *pagi ini*, 3 data penanda ekspresi *saat ini*, dan 2 data penanda ekspresi *malam ini*, dan (3) 13 data kategori deiksis temporal masa akan datang yaitu 7 data penanda ekspresi *nanti*, 3 data penanda ekspresi *sebentar lagi*, 1 data penanda ekspresi *besok*, 1 data penanda ekspresi *setelah ini*, dan 1 data penanda ekspresi *Minggu depan*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang deiksis spasial dan temporal dalam sebuah novel atau objek penelitian lainnya serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik tentang kategori dan jenis penanda ekspresi dalam konteks spasial dan temporal.

ABSTRACT

Moh. Nasri. 2023. *Spatial and Temporal Deixis in the Novel "Dear Allah" by Diana Febi: A Pragmatic Review*. Advisor I: Siti Arifah, M.Pd. Supervisor II: Suhartatik, M.Pd. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, College of Teacher Training and Education of the Association of Teachers of the Republic of Indonesia, Sumenep.

Keywords: *Pragmatics, Deixis, Spatial, Temporal, and Novel*

Deixis is one of the scopes of linguistics, especially the study of pragmatics which is a language phenomenon that involves the use of words and expression or indexical markers that depend on the context of a particular situation. In a pragmatic context, deixis is often used to refer to spatial and temporal aspects of language. In line with this statement, this study aims to explore and analyze the use of spatial deixis and temporal deixis in a novel, namely the novel Deal Allah by Diana Febi which is a teen fiction genre packed in spiritual spices.

The method used in this study is descriptive qualitative using a theoretical approach, namely pragmatic studies. The data of this research are the words in the dialogue of the novel Dear Allah by Diana Febi and their context. The method of collecting data in this study uses the listening method with basic techniques in the form of: speaking freely involving proficiently as well as advanced techniques for collecting the data in the form of note-taking techniques. Furthermore, the data was analyzed using the equivalent method with the basic technique used is the determinant element sorting technique (PUP).

Based on the results of the analysis, there are 91 data contained in the novel Dear Allah by Diana Febi, namely: (1) 36 spatial deixis data which is divided into two parts with details of 29 data markers of spatial deixis expressions here and 7 data markers of spatial deixis expressions there and (2) 55 temporal deixis data which is divided into three parts with details (a) 19 data categories of past temporal deixis, namely 7 markers of yesterday's expression, 6 markers of past expressions, 1 data of markers of past expressions, 1 data of markers of expression long ago, 1 data of markers expressions at that time, and 3 data marking expressions at that time, (b) 23 data categories of present temporal deixis, namely 12 data marking current expressions, 5 data marking expressions today, 1 data marking expression this morning, 3 data marking expressions at this time, and 2 tonight marker data, and (3) 13 future temporal deixis category data, namely 7 data marker expression later, 3 data marker expression soon, 1 data marker expression tomorrow, 1 data marker expression after this, and 1 data expression marker next week.

This research is expected to provide further insights about spatial and temporal deixis in a novel or other research objects as well as contribute to a better understanding of categories and types of expression markers in spatial and temporal contexts.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya, sehingga skripsi yang berjudul "Deiksis Spasial dan Temporal dalam Novel “Dear Allah” karya Diana Febi Tinjauan Pragmatik" ini dapat penulis selesaikan sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sang Proklamator Islam, Bapak Revolusioner dunia, yang membawa ilmu pengetahuan tetap mengalir sampai saat ini.

Segala usaha dan upaya telah penulis lakukan untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, sehingga kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Asmoni, M.Pd. selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumenep telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menempuh pendidikan di STKIP PGRI Sumenep.

2. Ibu Suhartatik, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia selaku Pembimbing II yang mengarahkan, dan memberikan saran demi kebaikan penulis dan skripsi ini.
3. Ibu Siti Arifah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar dan telaten selalu meluangkan waktunya untuk mengarahkan penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu A.E.E Nurhayati, M.Hum selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Dosen-dosen Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmunya dan menemani perjalanan penulis menuju Sarjana

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penyusun sendiri dan semua pihak yang membutuhkan. Atas segala bantuan dan partisipasi yang telah diberikan semoga menjadi amal saleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Amin Amin

Sumenep, 7 Agustus 2022

Moh. Nasri

DAFTAR ISI

	hal
Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan	iv
Pernyataan Orisinalitas	v
Motto dan Persembahan	vi
Abstrak	viii
Abstract	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Bagan	xv
BAB I PENDAHULUAN	16
A. Latar Belakang Masalah	16
B. Rumusan Masalah	21
C. Tujuan Penelitian	22
D. Manfaat Penelitian	23
E. Definisi Operasional	24
BAB II KAJIAN TEORI	27
A. Deskripsi Teori	27
B. Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka berpikir	46

BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Kehadiran Peneliti	50
C. Data dan Sumber Data	50
D. Tahapan Penelitian	51
E. Pengumpulan Data	53
E. Analisis Data	54
F. Pengesahan Keabsahan Data	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHSAN	58
A. Deiksis Spasial dalam Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi	58
B. Deiksis Temporal dalam Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi	68
BAB V PENUTUP.....	90
A. Simpulan.....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 2.1 Kategori dan Jenis Deiksis Temporal	36
Tabel 2.2 Penelitian Relevan yang Pertama.....	37
Tabel 2.3 Penelitian Relevan yang Kedua	39
Tabel 2.4 Penelitian Relevan yang Ketiga	40
Tabel 2.5 Penelitian Relevan yang Keempat	42
Tabel 2.5 Penelitian Relevan yang Kelima.....	44
Tabel 4.1 Analisis Penyajian Deiksis Spasial	58
Tabel 4.2 Analisis Penyajian Deiksis Temporal	69

DAFTAR BAGAN

	hal
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini membahas tentang penggunaan deiksis spasial dan temporal dalam sebuah kutipan teks. Kutipan teks yang dimaksud dalam penelitian ini berpusat pada sebuah novel yang menjadi objek kajian dalam penelitian. Pentingnya penelitian mengenai deiksis spasial dan temporal Dalam konteks karya sastra, terutama novel berjudul "Dear Allah" yang ditulis oleh Diana Febi terletak pada pengaruhnya terhadap pemahaman dan interpretasi pembaca terhadap cerita.

Penggunaan yang tepat dari deiksis dapat membantu pembaca menggambarkan alur cerita dengan lebih baik, menggambarkan secara detail lokasi dan waktu dengan jelas, serta memahami keselarasan antara tokoh dan setting dalam cerita. Sebaliknya, penggunaan yang tidak konsisten atau salah dalam deiksis dapat mengganggu pemahaman pembaca dan merusak keselarasan cerita.

Mengacu pada tujuan dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca dan membantu dalam penggunaan deiksis yang tepat sehingga konteks isi dari sebuah novel yang mengisyaratkan ruang dan waktu sebagai pembangun sebuah cerita dapat tersampaikan dengan baik. Di samping itu, penelitian ini juga mampu menyediakan data penting bagi para penulis dan pembaca dalam mengenali pentingnya penggunaan deiksis yang

efektif dalam menciptakan pengalaman membaca yang lebih mendalam dan terhubung dengan kisah atau cerita yang akan disampaikan secara implisit.

Penelitian tentang deiksis sudah pernah diteliti sebelumnya. Ada lima penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat membantu kita memahami sesuatu dengan lebih baik yang akan dijabarkan di latar belakang masalah ini sehingga dari penjabaran tersebut nantinya akan diperoleh kebaruan dari penelitian sekarang yang akan dilakukan. Penelitian pertama diteliti oleh Diah Sarfiah Arifin tahun 2020 dengan judul “Deikis dalam Dialek Balanipa dan Sendana (Kajian Sosiopragmatik)”. Temuan dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa deiksis yang dimaksud mencakup lima hal yaitu Penerapan deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial dalam dialek Balanipa dari bahasa Mandar.

Penelitian kedua diteliti oleh Yulia Siwi Pratiwi tahun 2019 dengan judul “Analisis Penggunaan Deiksis dalam Berita Utama Harian Kompas Edisi Maret 2016”. Hasil dari penelitian ini mencakup penjelasan tentang bentuk deiksis yang terdapat dan penjelasan mengenai pentingnya aspek pragmatik dalam laporan utama dari edisi Maret 2016 Harian Kompas. Ketiga diteliti oleh Kasmawati tahun 2016 dengan judul “Analisis Deiksis pada Novel Catatan dari Penjara Perempuan Karya Nawal El Saadawi”. Hasil Penelitian ini adalah bagaimana cara memahami situasi percakapan dalam novel Catatan dari Penjara Perempuan.

Penelitian keempat diteliti oleh Maratun Nafisah tahun 2021 dengan judul “Penggunaan Deiksis dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia

di Sekolah SMAN 7 Tangerang Selatan Kelas X Tahun Ajaran 2019/2020". Dalam penelitian tersebut, ditemukan enam puluh tujuh variasi serta peranan deiksis yang melibatkan aspek deiksis sosial, deiksis waktu, deiksis spasial, dan deiksis persona. Penelitian terakhir atau penelitian kelima diteliti oleh Listyarini tahun 2021 dengan judul "Analisis Deiksis dan Moral dalam Film Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari ini Karya Marchella FP serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan dua puluh tujuh deiksis yang membantu kita memahami siapa atau apa yang sedang kita bicarakan. Ini mencakup berbagai jenis, seperti ketika kita berbicara tentang orang, tempat, waktu, percakapan, dan kelompok sosial serta mengandung nilai-nilai moral berupa keberanian, kerja keras, kejujuran, harmoni, dan kebaikan.

Beberapa uraian dari penelitian sebelumnya yang telah disebutkan, terdapat beberapa perbedaan yang memiliki tingkat signifikansi yang cukup berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang. Perbedaan tersebut mencakup kajian teoretis yang digunakan yaitu penggunaan tinjauan pragmatik sebagai landasan pendekatan teoretis yang berkaitan dengan konteks situasi Hal ini melibatkan perbedaan dalam hal penutur, rekan tutur, situasi tuturan, maksud tuturan, fungsi tuturan sebagai tindakan atau kegiatan, serta tuturan sebagai hasil dari tindakan verbal. Aspek konteks situasi juga turut berperan dalam perbedaan tersebut tidak hanya ditemukan pada penelitian yang berupa ragam lisan saja tetapi penelitian dengan ragam tulis pun juga mengandung konteks situasi.

Situasi ini berfokus pada novel yaitu novel “Dear Allah” karya Diana Febi yang bergenre religi dan romantis. Novel tersebut ditemukan beberapa kata yang mengandung deiksis spasial dan juga deiksis temporal dengan kategori serta jenis yaitu ekspresi deiksis proksimal dan deiksis distal. Deiksis temporal mengacu pada tiga kategori yaitu kategori masa lalu, masa sekarang, dan juga masa yang akan datang dengan beberapa jenis di dalamnya. Rumusan masalah penelitian ini mencakup dua kategori ialah deiksis spasial dan deiksis temporal sebagai landasan teori adalah Suhartono dengan judul buku “Pragmatik Konteks Indonesia” tahun 2020.

Menurut Suhartono (2020:10) pragmatik merupakan sebuah cabang linguistik yang fokus pada penggunaan bahasa, dengan tiga faktor utama yang signifikan menjadi bagian dari pragmatik, yaitu tuturan, maksud dan studi. Pertama, studi mengarah pada bagian linguistik. Kedua, maksud merujuk pada konteks makna penutur dalam tuturannya. Sedangkan yang ketiga yaitu tuturan yang mengacu pada satuan bahasa yang menunjukkan apa yang diinginkan atau ingin dikatakan seseorang tersebut.

Salah satu cakupan ruang lingkup kajian pragmatik adalah deiksis. Deiksis adalah istilah khusus yang mengacu pada penunjukan melalui bahasa. Bentuk dari penunjukan tersebut adalah ekspresi deiksis atau indeksikal. Suhartono (2020:134)

Selaras dengan pendapat di atas menurut Yule (2014:14) Deiksis merupakan salah satu elemen dasar dalam percakapan, yang artinya deiksis adalah tindakan menunjuk melalui penggunaan bahasa dalam ucapan. Ketika

penutur menunjuk sebuah Menggunakan tempat secara spasial seperti "sana atau sini", atau merujuk pada waktu secara temporal seperti "saat ini, nanti, dan sebelumnya", saat mengartikan ungkapan itu semua tergantung pada interpretasi pembicara dan pendengar dalam konteks yang sama.

Dari penjelasan di atas, fokus dari studi ini adalah menganalisis aspek pragmatik, khususnya deiksis, dalam novel "Dear Allah". Hal ini berkaitan dengan cara komunikasi linguistik antara individu, namun ruang lingkup penelitian ini juga mengharuskan kita untuk memahami isi pikiran orang lain yang terkandung di dalamnya sekalipun disampaikan dalam bentuk tulisan.

Banyak percakapan dalam novel "Dear Allah" yang mengandung deiksis spasial dan temporal, sebagai contoh yang sudah di kutip dalam novel misalnya, "lagi halangan," jawab naira. "dari tadi di dalam?" tanyanya. kata "di dalam" seperti dalam pembicaraan yang terdapat dalam novel tersebut menggunakan kata spasial yang merujuk dengan tempat. Sedangkan pembicaraan menggunakan kata temporal atau merujuk kepada waktu misalnya "Ciee, yang kemarin di samperin genta," celetuk wildan di tengah keheningan kami. Kata "kemarin" seperti yang telah di kutip dari novel tersebut menunjukkan secara temporal atau merujuk kepada waktu. Tidak hanya itu saja melainkan banyak tuturan yang menggunakan kata spasial dan temporal dalam karya sastra berupa novel yang berjudul "Dear Allah" yang ditulis oleh Diana Febi.

Penelitian ini akan memfokuskan pada fenomena analisis deiksis spasial dan temporal melalui tinjauan pragmatik, penelitian ini difokuskan pada novel "Dear Allah" karya Diana Febi. Salah satu motivasi peneliti untuk memilih

novel ini sebagai objek studi adalah keberadaan elemen deiksis yang istimewa dan memiliki karakteristik yang unik, membuatnya menjadi menarik untuk dijelajahi dalam konteks penelitian ini. selain itu novel “Dear Allah” ini telah dibaca lima juta kali di wattpad dan ceritanya sangat menginspirasi dan memotivasi para pembacanya karena alur dalam novel ini dikemas sangat rapi oleh pengarang, sehingga pembaca sulit untuk menebak alur ceritanya dan membuat penasaran bagi pembaca dan ingin cepat mengetahui hasil akhir dari novel tersebut. Novel ini sangat cocok untuk para pembaca remaja yang menyukai genre teenfiction yang dikemas dalam bumbu-bumbu spiritual. novel “Dear Allah” ini terbit pada tahun 2018 oleh penerbit PT. Bumi Semesta Media dan mempunyai tebal halaman 412 halaman.

Beberapa hal yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dilihat bahwa penelitian tentang “Deiksis Spasial dan Deiksis Temporal dalam Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi (Tinjauan Pragmatik)” Belum ada penelitian yang secara spesifik dilakukan mengenai hal tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk dikhususkan pada deiksis spasial dan deiksis temporal dengan beberapa kategori penanda ekspresi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyusun rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini. Rumusan masalah dalam rangkaian kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Umum

Bagaimanakah deiksis spasial dan temporal dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik?

2. Rumusan Masalah Khusus

Berdasarkan rumusan masalah umum di atas, maka rumusan masalah secara khusus yang akan diteliti adalah:

- a. Bagaimanakah deiksis spasial dalam “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik?
- b. Bagaimanakah deiksis temporal dalam novel “Dear Allah” Karya Diana Febi: tinjauan pragmatik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua tujuan penelitian yang akan dirumuskan dalam kegiatan penelitian ini ada yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini ialah mendeskripsikan deiksis spasial dan temporal dalam “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan deiksis spasial dalam “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik

- b. Mendeskripsikan deiksis temporal dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan Pragmatik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan Hasil penelitian ini diharapkan memiliki suatu manfaat. terdapat dua manfaat dalam kegiatan penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara sederhana manfaat teoretis dari penelitian ini adalah membantu kita belajar lebih banyak tentang bahasa dan cara kerjanya, hal ini seperti melakukan percobaan untuk menemukan hal-hal baru tentang kata-kata dan pembicaraan dan juga gambaran umum dalam kajian pragmatik khususnya pada konsep deiksis yaitu deiksis spasial dan temporal yang berkaitan dengan kata yang rujukannya tidak tetap atau penunjukan sebuah bahasa seperti pada naskah novel “Dear Allah” karya Diana Febi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam kegiatan dari hasil penelitian ini, diharapkan terdapat keuntungan bagi entitas-entitas berikut:

a. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bacaan untuk lebih memperdalam keilmuan terutama yang berhubungan dengan ilmu pragmatik mengenai deiksis, baik deiksis tepat maupun deiksis waktu.

b. Bagi Penulis Novel

Sebagai sarana referensi untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan informasi bagi penulis terkait penggunaan deiksis yang merupakan salah satu kajian ilmu pragmatik.

c. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian yang akan dilakukan memberikan banyak informasi ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman dalam hal analisis secara teks dalam sebuah novel khususnya novel “Dear Allah” karya dari salah satu pengarang ternama di Indonesia yaitu Diana Febi yang ditelaah dari pendekatan pragmatik khususnya deiksis.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber referensi dan rujukan yang tepat dan berguna untuk penelitian selanjutnya khususnya kajian pragmatik yang berkenaan dengan deiksis baik deiksis spasial dan deiksis temporal. Serta sebagai pembanding dengan beberapa permasalahan yang sudah diteliti sebelumnya dan penelitian yang akan diteliti setelahnya, sehingga akan banyak memunculkan berbagai teori dan temuan baru yang berkaitan dengan kajian pragmatik.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dalam pembahasan ini, penulis merasa perlu memberikan definisi operasional terhadap istilah yang digunakan.

Istilah yang dimaksud adalah:

1. Deiksis adalah kaidah atau cara untuk mengacu atau penunjukan bahasa secara konteks (penutur) dalam struktur bahasa (teks dalam novel) yang mengacu kepada tiga komponen deiksis itu sendiri yaitu deiksis spasial, temporal, dan persona. Dalam penelitian ini hanya mengacu pada dua jenis deiksis yaitu deiksis spasial dan deiksis temporal.
2. Deiksis spasial adalah deiksis yang mengacu pada lokasi yang diucapkan oleh pembicara dengan penanda ekspresi spasial kata di sana, di sini, dan di situ.
3. Deiksis temporal adalah deiksis yang pengungkapannya berhubungan dengan titik atau jarak waktu yang terlihat dari ucapan yang sedang berlangsung atau saat pembicara sedang berbicara. Ada tiga kategori penanda ekspresi deiksis temporal yaitu kategori masa lalu, kategori masa sekarang, dan kategori masa akan datang dengan beberapa jenis penanda dari tiga kategori tersebut.
4. Novel “Dear Allah” adalah sebuah novel yang diciptakan oleh seorang penulis asal Indonesia yaitu Diana Febi, pengungkapan kata dalam novel tersebut dikemas dalam bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca terutama oleh anak muda sekarang ini karena novel tersebut menceritakan tentang ketulusan cinta manusia yang mengharapkan rida atau rahmat kepada Tuhannya.
5. Diana Febiantria atau nama pena Diana febi, lahir di Lumajang pada 07 Februari 1996. Saat ini ia sudah menikah dan menjadi ibu rumah tangga, Selain memiliki hobi yang berhubungan dengan pena dan imajinasi, ia juga

menggeluti olahraga Bola Voli. Ia beberapa kali menjadi kontributor lomba cerpen dan puisi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pragmatik

Definisi pragmatik (Yule, 2014:3), ada empat yaitu (1) bidang yang mengkaji makna pembicara, (2) bidang yang mengkaji makna menurut konteksnya, (3) bidang yang melebihi kajian tentang makna yang diujarkan, mengkaji makna yang dikomunikasikan oleh pembicara, dan (4) bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu.

Sedangkan menurut Suhartono (2020:10) menjelaskan bahwa pada dasarnya tiga hal penting yang menjadi bagian dari pragmatik, yaitu tuturan, maksud dan studi. Pertama, studi mengarah pada bagian linguistik. Kedua, maksud merujuk pada konteks makna penutur dalam tuturannya. Sedangkan yang ketiga yaitu tuturan yang mengacu pada satuan bahasa yang menunjukkan apa yang diinginkan atau ingin dikatakan seseorang tersebut, seperti tuturan berpagar yang merepresentasikan tindak tutur direktif dalam tataran tindak tutur ilokusi.

Konsep tentang pragmatik pada umumnya berangkat dari tiga kata kunci utama tersebut baik teori pragmatik menurut Yule dan beberapa pakar pragmatik lainnya. Ketiga konsep cakupan pragmatik termasuk dalam dua

kategori, yaitu kategori wajib, serta kategori pelengkap. Sebagai ilustrasi dari cakupan kategori wajib seperti prinsip percakapan, implikatur, tindak tutur, dan deiksis. Sedangkan contoh dari lingkup kategori pelengkap seperti asumsi pragmatik dan performatif.

Pragmatik sesungguhnya merupakan disiplin pengetahuan mengenai makna bahasa, yang terhubung dengan perilaku keseluruhan manusia dan simbol-simbol atau lambang-lambang bahasa yang ada dalam lingkungan sekitarnya. (Rahardi, 2003: 12). Artinya pragmatik merupakan kajian tentang cara bagaimana penutur dan petutur dapat memakai dan memahami tuturan sesuai dengan konteks situasi yang tepat.

Beberapa definisi pakar pragmatik yang telah dideskripsikan di atas secara ringkasnya, pragmatik adalah bidang studi yang berfokus pada penggunaan bahasa. Pragmatik juga menganalisis cara pendengar atau lawan bicara dapat mengambil kesimpulan dari apa yang dikomunikasikan oleh pembicara. Ilmu linguistik ini juga mempelajari bagaimana pesan yang disampaikan melalui kata-kata hanya bisa dipahami sepenuhnya jika dilihat dalam konteks percakapan.

2. Ruang Lingkup Kajian Pragmatik

Pembahasan di atas telah disampaikan bahwa pragmatik mencakup dua kategori yaitu kategori utama dan kategori tambahan. Dalam subbab ruang lingkup kajian pragmatik akan mendeskripsikan kategori utama yang menjadi cakupan kajian pragmatik sebagai berikut:

a. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah kegiatan bertutur untuk menyampaikan maksud dari tuturan tersebut. Menurut Suhartono (2020:11) mengkategorikan tindak tutur dalam tiga komponen utama yaitu tindak lokusi atau lokusioner, tindak ilokusi atau ilokusioner, dan yang terakhir tindak perlokusi atau perlokusioner.

Tindak lokusi atau ilokusioner yaitu tindak penutur dalam mengekspresikan tuturan dengan kata, kalimat, dan sebagainya. Tindak perlokusi, juga dikenal sebagai tindak perlokusioner, tindak ilokusi atau ilokusioner adalah tindak penutur yang menyampaikan maksud yang memiliki maksud untuk mempengaruhi atau memberikan efek penutur agar merespon dalam bentuk verbal maupun nonverbal.

Tindak lokusi atau ilokusioner digolongkan menjadi lima bentuk tuturan yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklamasi. Asertif, merupakan jenis ekspresi lisan yang mengikat pembicara pada kebenaran pernyataan yang diucapkan, contohnya seperti menyatakan suatu hal, memberikan saran, menciptakan pernyataan, mengeluarkan keluhan, dan mengajukan klaim. Sementara itu, direktif adalah bentuk tuturan yang memiliki niat untuk mempengaruhi mitra bicara agar melakukan tindakan tertentu, seperti memesan sesuatu, memberikan perintah, memohon, memberikan nasihat, dan merekomendasikan.

Ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu

keadaan, misalnya saja, berterimakasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan berbelasungkawa. Komisif, yakni bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya, berjanji, bersumpah, dan menawarkan sesuatu. Terakhir Deklamasi, yakni bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya, misalnya, berpasrah, memecat, membaptis, memberi nama, mengangkat, mengucilkan, dan menghukum.

b. Prinsip Percakapan

Prinsip percakapan ada dua jenis prinsip percakapan yaitu prinsip kerja sama. atau maksim kerja sama dan prinsip kesantunan atau parameter kesantunan berbahasa. Dari kedua prinsip percakapan tersebut prinsip kerja sama atau maksim kerja sama merupakan prinsip utama. Sedangkan prinsip kesantunan merupakan prinsip komplemen.

Prinsip kerja sama atau maksim kerja sama dikategorikan menjadi empat prinsip atau empat maksim yaitu prinsip atau maksim kualitas, prinsip kuantitas, prinsip cara atau pelaksanaan, dan prinsip hubungan atau relevansi.

Prinsip kesantunan atau yang dikenal dengan istilah prinsip kesantunan Leech membagi enam skala kesantunan yaitu skala kesantunan kearifan, kedermawanan, pujian, kerendahhatian, kesepakatan, dan simpatisan

c. Implikatur

Implikatur adalah makna tersirat yang tidak disampaikan secara implisit oleh penutut dalam sebuah tuturan. Implikatur dibagi menjadi dua macam yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Implikatur konvensional adalah maksud secara implisit yang didasarkan pada sebuah konversi. Sedangkan implikatur percakapan atau nonkonvensional adalah maksud secara implisit dalam sebuah tuturan yang didasarkan pada sebuah percakapan.

d. Deiksis

Pembahasan tentang deiksis baik definisi dan juga jenis-jenis deiksis lebih lanjut secara terperinci akan dijabarkan di bawah ini.

3. Pengertian Deiksis

Menurut (Yule, 2014:13) Deiksis merujuk pada istilah Yunani kuno "deiktikos," yang mengacu pada proses menunjukkan sesuatu secara langsung. Suatu kata dapat dianggap memiliki sifat deiksis jika referensinya berubah atau beralih tergantung pada orang yang berbicara, serta tergantung pada waktu dan tempat di mana kata-kata tersebut diucapkan.

Deiksis merupakan istilah teknis dalam bahasa Yunani yang merujuk pada salah satu elemen fundamental dalam berbicara. Konsep deiksis adalah tentang kemampuan untuk menunjukkan melalui bahasa. Dalam ilmu linguistik, bentuk yang digunakan untuk mengelola penunjukan ini dikenal sebagai ungkapan deiksis. Berarti deiksis ialah kata yang terkait dengan konteks pembicara.

Deiksis adalah istilah Termasuk dalam kategori ungkapan-ungkapan yang memiliki keragaman yang serupa adalah kata ganti dan kata kerja. Ungkapan-ungkapan ini menjelaskan berbagai variasi dalam konteks sosial, linguistik, atau konteks lebih umum dari ruang dan waktu dalam percakapan. (louise, 2007:31). Secara sederhana, deiksis merujuk pada kata-kata yang mengarah ke tiga jenis petunjuk yang berbeda: deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis tempat. Variasi dalam tiga aspek deiksis ini menghasilkan perbedaan yang jelas dalam situasi dan konteks percakapan.

Dieksis ialah Dalam bahasa, terdapat penunjuk yang mengacu pada referensi yang tidak tetap atau berubah-ubah, bergantung pada siapa yang berbicara dan kondisi serta lokasi di mana kata-kata tersebut diucapkan. Selain itu, istilah lain untuk deiksis adalah kata atau unit linguistik yang memiliki makna tergantung pada konteksnya, baik konteks sosial maupun linguistik.

Sedangkan menurut Suhartono (2020:15) deiksis Merupakan tindakan menunjuk atau merujuk melalui tanda indeksikal dengan referensi yang berubah-ubah, berpindah, atau berubah-ubah. Indeksikal yang dimaksud bergantung kepada jenis deiksisnya. Dalam penelitian ini kajian teori yang dipakai sebagai pedoman dasar analisis yang berkenaan dengan deiksis adalah teori yang dikemukakan oleh Suhartono dengan berbagai jenis deiksis di dalamnya.

4. Jenis-Jenis Deiksis

Menurut Yule (2014:13) berbagai jenis deiksis yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu. Menurut Alwi (2003:42) deiksis terbagi atas tiga jenis deiksis yaitu deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Sedangkan menurut Suhartono (2020:135) membagi deiksis atas tiga jenis yaitu deiksis persona, deiksis spasial, dan deiksis temporal.

a. Deiksis Persona

Deiksis persona dapat dikelompokkan sesuai dengan klasifikasi kata ganti orang atau yang lebih dikenal dengan istilah pronominal. Deiksis persona tersebut yaitu deiksis persona I, II, dan III.

Orang yang berbicara disebut dengan deiksis persona I. Secara umum, deiksis persona I tunggal dan persona I jamak terdiri dari ekspresi deiksis “saya” dan “aku” sedangkan deiksis persona I jamak terdapat ekspresi deiksis “kami”. Sebagai contoh di bawah ini:

A : Kami sekeluarga mengucapkan selamat hari raya Idul Fitri, 1 Syawal 1441 H.

B : Kami juga mohon maaf lahir batin, Pak. Terima kasih banyak.

Berbeda dengan Deiksis persona I dan deiksis persona II merujuk pada pembicara atau penutur, sementara deiksis persona II juga terdiri dari dua bentuk yaitu deiksis persona II tunggal dan deiksis persona II jamak. Dalam deiksis persona II tunggal, digunakan ekspresi deiksis “kamu”. Sedangkan deiksis persona II jamak terdapat ekspresi deiksis “kalian”. Sebagai contoh ekspresi deiksis “kalian” di bawah ini:

A: Beberapa penelitian yang dicantumkan pada penelitian sebelumnya seharusnya diurutkan berdasarkan tahun terkini. Tidakkah kalian memahami apa yang saya maksudkan?

B: Agar urutannya jelas.

A: Ya, peta jalannya jelas.

Deiksis persona III mengacu pada individu yang dibicarakan oleh petutur dan mitra tutur atau petutur. Deiksis persona III mencakup deiksis persona III dalam bentuk tunggal dan jamak. Dalam deiksis persona III tunggal, terdapat penggunaan ekspresi "ia". Sementara dalam deiksis persona III jamak, terdapat penggunaan ekspresi "mereka". Sebagai contoh ekspresi deiksis "mereka" di bawah ini:

A: Di sekolah, teman-teman saya mengajak kita berkumpul.

B: Apakah mereka tidak mengetahui bahwa kita berada di zona hitam, Pak?

A: Hanya tiga orang, Yah. B: Pilih waktu lain, Kak. Ayah akan setuju jika Surabaya sudah hijau, Kak.

b. Deiksis Spasial

Jenis deiksis yang kedua adalah deiksis spasial. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, deiksis spasial menunjukkan lokasi yang berubah-ubah. Sama dengan deiksis persona I, II, dan III, deiksis spasial juga ditandai oleh ekspresi deiksis yang mengidentifikasi lokasi. Ekspresi deiksis "sini" dan "sana" merupakan ekspresi deiksis spasial (Suhartono 2020:154).

Ekspresi deiksis "sini" adalah ekspresi deiksis proksimal atau deiksis spasial karena berada di dekat penutur. Sebagai contoh deiksis dengan ekspresi "sini" di bawah ini:

A : Iya, dia kerja di sini. Di bagian Perinatologi.

B : Namanya siapa? Saleha nggak?

Sebaliknya ekspresi deiksis “sana” merupakan ekspresi deiksis spasial yang jauh dengan penutur. Sehingga disebut dengan ekspresi deiksis distal. Ekspresi "sana" tidak membentuk area atau sudut. Ekspresi "sana" di luar wilayah pembicara. Sebagai contoh deiksis dengan ekspresi “sana”. Contohnya, ekspresi deiksis "sana" merujuk pada rumah mertua B. Dalam situasi pembicaraan di bawah ini, A dan B berada di rumah sakit yang jauh dari rumah mertua B, dan A bermaksud mengajak B pulang ke rumahnya.

A : “Pulangnye bareng aku, ya? Ke rumah ibu. Tadi beliau telpon, kita di suruh ke sana?”

B : iya...Wldan

Berdasarkan penjelasan di atas titik tengah antara "sini" dan "sana" adalah ekspresi deiksis "situ" juga membentuk sudut, tetapi tidak tajam.

c. Deiksis Temporal

Jenis deiksis yang terakhir atau yang ketiga adalah deiksis temporal. Deiksis ini mengacu pada berganti-ganti atau berubah-ubah waktu yang merupakan simbol deiksisnya. Misalnya indeksikal "Kemarin", mengacu pada hari sebelumnya atau beberapa hari yang lalu. Sebagai contoh di bawah ini:

Oke, mulai sekarang kita lihat suratnya ya? Diam dan dengarkan ini, saya katakan lagi, kami menerima paket! Halaman apa yang kita baca kemarin?

Contoh di atas disampaikan oleh seorang guru pada saat pelajaran berlangsung. Ekspresi deiksis “kemarin” mengacu kepada hari pada pertemuan sebelumnya.

Ekspresi deiksis temporal tidak hanya mengacu pada satu ekspresi deiksis “kemarin” sebagai ekspresi yang walaupun mengisyaratkan masa lalu, deiksis temporal juga memiliki dua kata yang mengisyaratkan sekarang dan masa depan. di bawah ini akan dikemukakan kategori beserta jenis ekspresi-ekspresi yang mengisyaratkan masa lalu, sekarang, dan masa akan datang.

Tabel 2.1 Penanda Ekspresi Deiksis Temporal

Masa lalu	Masa Sekarang	Masa Akan Datang
Dulu	Saat ini	Tahun depan
Zaman itu	Abad ini	Semester depan
Abad itu	Era ini	Edisi depan
Kala itu	Periode ini	Bulan depan
Periode itu	Dewasa ini	Minggu depan
Ketika itu	Tahun ini	Besok
Saat itu	Semester ini	Besok pagi
Masa itu	Bulan ini	Nanti
Waktu itu	Minggu ini	Sebentar lagi
Tahun itu	Hari ini	Dalam waktu dekat
Semester lalu	Jam ini	Tahun depan
Tahun lalu	Menit ini	Semester depan
Bulan itu	Detik ini	Edisi depan
Bulan lalu	Saat ini	Bulan depan

Dari tiga jenis deiksis yang telah dipaparkan di atas yaitu deiksis persona, deiksis spasial, dan deiksis temporal, penelitian ini berfokus pada dua jenis yaitu deiksis spasial dan deiksis temporal dengan teori pendukung yaitu Suhartono “Pragmatik Konteks Indonesia” tahun 2020.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yaitu bertujuan untuk membedakan temuan terdahulu yang mempunyai kesamaan dan juga perbedaan dengan penelitian sekarang, adapun berberapa perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sebagai berikut :

1. Diah Sarfiah Arifin, 2020 Deiksis Dalam Dialek Balanipa dan Sendana (Kajian Sosiopragmatik)

Tabel 2.2 Penelitian yang Relevan

No	Unsur-unsur	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
1	Judul	Deiksis Dalam Dialek Balanipa dan Sendana (Kajian Sosiopragmatik)	Deiksis Spasial dan Temporal dalam Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi: Tinjauan Pragmatik
2	Permasalahan	Bagaimana bentuk deiksis dalam dialek Desa Bala Kecamatan Balanipa dan dieksis dalam dialek Desa Sendana Kecamatan Sendana?	1. Bagaimanakah deiksis spasial dan temporal dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik? 2. Bagaimanakah deiksis spasial dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik?

			3. Bagaimanakah deiksis temporal dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik?
3	Pendekatan penelitian	kualitatif	Deskriptif
4	Jenis penelitian	deskriptif	Kualitatif
5	Lokasi penelitian	Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar dan di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. Dan di Desa Bala Kecamatan Balanipa dan Desa Sendana Kecamatan Sendana.	-
6	Sumber data penelitian	Tuturan atau komunikasi masyarakat di Desa Bala dan masyarakat di Desa Sendana	Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi

Berdasarkan tabel 2.2 di atas dapat dijelaskan peredaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Perbedaan selain terdapat di judul, pebedaan selanjutnya adalah rumusan masalah dari kedua penelitian tersebut. Rumusan masalah penelitian terdahulu tentang bentuk deiksis sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada penggunaan deiksis spasial dan temporal. Sedangkan dari kedua penelitian tersebut terlihat dari sumber data yang berbeda, penelitian yang terdahulu sumber datanya ialah Tuturan atau Komunikasi Masyarakat di Desa

Bala dan masyarakat di Desa Sendana. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi.

2. Yulia Siwi Pratiwi, 2019 Analisis Penggunaan Deiksis Dalam Berita Utama Harian Kompas Edisi Maret 2016

Tabel 2.3 Penelitian yang Relevan

No	Unsur-unsur	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
1	Judul	Analisis Penggunaan Deiksis Dalam Berita Utama Harian Kompas Edisi Maret 2016	Deiksis Spasial dan Temporal dalam Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi: Tinjauan Pragmatik
2	Permasalahan	1. Wujud deiksis apa sajakah yang terdapat dalam berita utama harian Kompas edisi Maret 2016? 2. Makna pragmatik apa sajakah yang terdapat dalam berita utama Kompas edisi Maret 2016?	1. Bagaimanakah deiksis spasial dan temporal dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik? 2. Bagaimanakah deiksis spasial dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik? 3. Bagaimanakah deiksis temporal dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik?
3	Pendekatan penelitian	Deskriptif	Deskriptif
4	Jenis penelitian	Kualitatif	Kualitatif
5	Lokasi penelitian	-	-

6	Sumber data penelitian	Surat Kabar Kompas edisi Januari 2016.	Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi
---	------------------------	--	-------------------------------------

Berdasarkan tabel 2.3 di atas dapat dijelaskan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Perbedaan selain terdapat di judul, perbedaan selanjutnya adalah rumusan masalah dari kedua penelitian tersebut. Rumusan masalah penelitian terdahulu wujud deiksis dan makna pragmatik sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada penggunaan deiksis spasial dan temporal. Sedangkan dari kedua penelitian tersebut terlihat dari sumber data yang berbeda, penelitian yang terdahulu sumber datanya ialah Surat Kabar Kompas edisi Januari 2016. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi.

3. Analisis Deiksis pada Novel “Catatan dari Penjara Perempuan” Karya Nawal El Saadawi. Tahun 2016 Oleh Kasmawati.

Tabel 2.4 Penelitian yang Relevan

No	Unsur-unsur	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
1	Judul	Analisis Deiksis pada Novel “Catatan dari Penjara Perempuan” Karya Nawal El Saadawi. Tahun 2016 Oleh Kasmawati.	Deiksis Spasial dan Temporal dalam Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi: Tinjauan Pragmatik
2	Permasalahan	Bagaimanakah penggunaan deiksis pada Novel “Catatan dari Penjara Perempuan” karya Nawal El Saadawi	1. Bagaimanakah deiksis spasial dan temporal dalam novel “Dear Allah” karya

			Diana Febi: tinjauan pragmatik? 2. Bagaimanakah deiksis spasial dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik? 3. Bagaimanakah deiksis temporal dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik?
3	Pendekatan penelitian	deskriptif	deskriptif
4	Jenis penelitian	kualitatif	kualitatif
5	Lokasi penelitian	-	-
6	Sumber data penelitian	Novel Catatan dari Penjara Perempuan	Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi

Berdasarkan tabel 2.4 di atas dapat dijelaskan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Perbedaan selain terdapat di judul, perbedaan selanjutnya adalah rumusan masalah dari kedua penelitian tersebut. Rumusan masalah penelitian terdahulu tentang penggunaan deiksis secara umum sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada penggunaan deiksis spasial dan temporal. Sedangkan persamaan dari kedua penelitian tersebut terlihat dari sumber data yang sama yaitu berupa novel, akan tetapi novel yang digunakan sebagai sumber data tentunya berbeda penelitian terdahulu dengan judul novel “Catatan

dari Penjara Perempuan” karya Nawal El Saadawi. Sedangkan penelitian sekarang dengan judul novel “Dear Allah” karya Diana Febi.

4. Penggunaan Deiksis Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Sman 7 Tangerang Selatan Kelas X Tahun Ajaran 2019/2020

Tabel 2.5 Penelitian yang Relevan

No	Unsur-unsur	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
1	Judul	Penggunaan Deiksis Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Sman 7 Tangerang Selatan Kelas X Tahun Ajaran 2019/2020	Deiksis Spasial dan Temporal dalam Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi: Tinjauan Pragmatik
2	Permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya pembahasan deiksis dalam proses pembelajaran untuk memahami isi deiksis. 2. Perlunya peningkatan pengetahuan siswa tentang deiksis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah deiksis spasial dan temporal dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik? 2. Bagaimanakah deiksis spasial dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik? 3. Bagaimanakah deiksis temporal dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik?
3	Pendekatan penelitian	Kualitatif	deskriptif

4	Jenis penelitian	Deskriptif	kualitatif
5	Lokasi penelitian	SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan	-
6	Sumber data penelitian	Guru bidang studi Bahasa Indonesia Bapak Danan Jaya, M.Pd. dan Siswa kelas IPA X saat pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 7 Tangerang Selatan.	Novel "Dear Allah" Karya Diana Febi

Berdasarkan tabel 2.5 di atas dapat dijelaskan peredaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Perbedaan selain terdapat di judul, pebedaan selanjutnya adalah rumusan masalah dari kedua penelitian tersebut. Rumusan masalah penelitian terdahulu tentang perlunya pembahsan mengenai deiksis dan peningkatan pengetahuan mengenai deiksis sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada penggunaan deiksis spasial dan temporal. Sedangkan dari kedua penelitian tersebut terlihat dari sumber data yang berbeda, penelitian yang terdahulu sumber datanya ialah Bapak Danan Jaya, M.Pd. sebagai Guru bidang studi Bahasa Indonesia dan Siswa kelas IPA X di SMAN 7 Tangerang Selatan saat pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan Novel "Dear Allah" Karya Diana Febi.

5. Analisis Deiksis Dan Nilai Moral Dalam Film Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini Karya Marchella Fp Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mts

Tabel 2.6 Penelitian yang Relevan

No	Unsur-unsur	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
1	Judul	Analisis Deiksis Dan Nilai Moral Dalam Film Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini Karya Marchella Fp Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mts	Deiksis Spasial dan Temporal dalam Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi: Tinjauan Pragmatik
2	Permasalahan	<p>1. Bagaimana bentuk atau jenis deiksis yang digunakan dalam film Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini?</p> <p>2. Bagaimana makna deiksis yang ditemukan dalam film Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari ini?</p> <p>3. Bagaimana nilai moral yang ada dalam film Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari ini?</p>	<p>1. Bagaimanakah deiksis spasial dan temporal dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik?</p> <p>2. Bagaimanakah deiksis spasial dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik?</p> <p>3. Bagaimanakah deiksis temporal dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik?</p>

		4. Bagaimana relevansi deiksis dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs?	
3	Pendekatan penelitian	Deskripsif	deskriptif
4	Jenis penelitian	Studi Pustaka	kualitatif
5	Lokasi penelitian	-	-
6	Sumber data penelitian	Film Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini Karya Marchella FP.	Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi

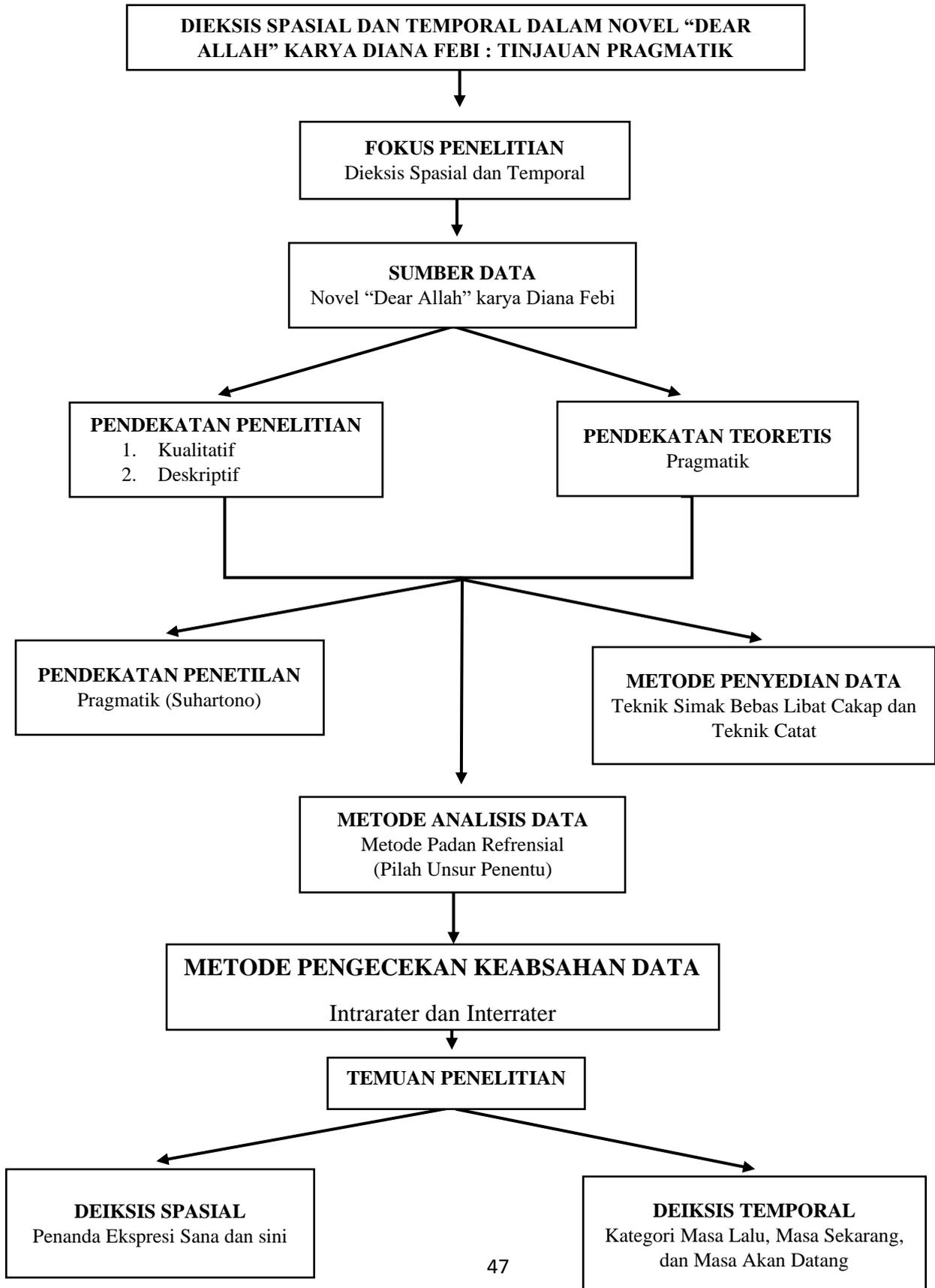
Berdasarkan tabel 2.6 di atas dapat dijelaskan peredaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Perbedaan selain terdapat di judul, pebedaan selanjutnya adalah rumusan masalah dari kedua penelitian tersebut. Rumusan masalah penelitian terdahulu tentang bentuk deiksis, makna deiksis dan nilai moral, relevensinya di dalam sebuah film. sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada penggunaan deiksis spasial dan temporal. Sedangkan dari kedua penelitian tersebut terlihat dari sumber data yang berbeda, penelitian yang terdahulu sumber datanya menggunakan film “Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini” karya Marchella FP. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi.

C. Kerangka Berpikir

Salah satu sumber data yang tidak ada habisnya untuk dijadikan objek penelitian adalah novel. Melalui beragam pendekatan dan variasi dalam analisis bahasa, peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengembangkan studi baru yang dapat melengkapi penelitian yang telah ada, maupun memberikan kontribusi pada penelitian lanjutan dengan pendekatan teori yang berbeda. Hasil dari proses ini adalah munculnya gagasan-gagasan baru di dalam domain penelitian, terutama dalam konteks studi linguistik.

Di bawah ini akan diuraikan bagan kerangka berpikir dari penelitian yang akan dilakukan dengan judul penelitian “Deiksis Spasial dan Temporal dalam Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi: Tinjauan Pragmatik”

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



Novel “Dear Allah” karya Diana Febi merupakan salah satu karya yang akan dijadikan objek penelitian dalam analisis deiksis. Deiksis yang akan dikaji fokus pada deiksis spasial dan deiksis temporal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan deiksis dalam Novel “Dear Allah” karya Diana Febi. Data yang ditemukan dalam penelitian ini berupa kutipan teks yang terdapat di dalam novel yang menggunakan kata spasial dan temporal.

Penelitian kualitatif meneliti kondisi objek alami. Kealamiahannya dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya sebagai instrumen kunci (Sugiyono 2014:25). Berdasarkan pemaparan tersebut penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah serta menggunakan kenyataan yang sebenarnya, istilah tersebut dikenal dengan penelitian naturalistik dengan metode deskriptif untuk menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku obyek penelitian ini adalah novel “Dear Allah” karya Diana Febi.

Menurut Sugiyono (2014:21), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan pendekatan secara teoretis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penggunaan deiksis yang terdapat dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi. Data dalam penelitian ini berupa teks dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data berupa kutipan teks yang mengandung deiksis spasial dan temporal dan pengalisi data secara deskriptif, dan membuat kesimpulan sebagai akhir dari penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini, yang berjudul “Penggunaan deiksis spasial dan temporal dalam Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi (Tinjauan Pragmatik)” ini mutlak diperlukan sebagai pengamat penuh dengan cara membaca novel “Dear Allah”. Bertujuan untuk kepentingan penelitian ini maka peneliti mencatat kalimat yang mengandung deiksis spasial dan temporal.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan pokok yang paling penting dalam sebuah penelitian, data adalah bahan yang membentuk sebuah laporan penelitian. Data merupakan seluruh fakta yang dapat digunakan sebagai sumber untuk menghasilkan informasi, dan informasi adalah produk dari pemrosesan data yang digunakan untuk sebuah kepentingan (Suharsimi Arikunto, 2002:96). Data dalam penelitian ini adalah kalimat percakapan atau kalimat dalam novel “Dear Allah” yang mengandung kata spasial dan temporal.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan tempat untuk memperoleh data dan memiliki kejelasan tentang memperoleh data tersebut dan bagaimana data tersebut di olah. Sumber data yang dimaksud dalam sebuah penelitian adalah tempat dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:172). Dengan demikian, bahwa sumber data adalah komponen yang paling penting. mengetahui dimana tempat data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel “Dear Allah” karya Diana Febi ini terbit pada tahun 2018 oleh penerbit PT. Bumi Semesta Media dan mempunyai tebal halaman 412 halaman.

D. Tahapan Penelitian

1. Tahap Awal

Tahap awal adalah tahap perencanaan pembuatan penelitian, dari menentuka permasalahan, menentukan judul penelitian serta ruang lingkup tujuan penelitian, berikut penjelasanya.

a. Penentuan permasalahan

Tahapan paling awal yang di lakukan peneliti dalam penyusunan proposal penelitian adalah menentukan permasalahan peneliti mencari lalu kemudian menentukan permasalahan atau rumusan maslah yang akan dibahas.

b. Penentuan judul

Setelah menentukan permasalahan, peneliti mencari judul. Judul dari penelitian ini adalah “Analisis Dieksis Spasial dan Temporal Dalam Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi Tinajauan Pragmatik”.

c. Penentuan ruang lingkup dan tujuan

Penentuan ruang lingkup dalam penyusunan proposal ini bertujuan agar pembahasan yang akan dibahas lebih jelas arahnya. dan juga penentuan tujuan dari penelitian yang di lakukan juga harus di tentukan, supaya peneliti tau dan paham dengan tujuanya dalam melakukan penelitian.

2. Tahap inti

Tahap inti merupakan tahapan yang paling penting dalam melakukan penelitian, tahapan inti dari penelitian ini adalah pengumpulan data. Peneliti menggunakan metode dan teknik baca, catat. Dan tahap penyusunan penelitian berdasarkan judul yang telah di tentukan.

3. Tahap akhir

Tahap akhir dari penelitian ini adalah melakukan persentasi sebaga hasil penyusunan penelitian berdasarkan judul yang telah di tentukan.

E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan tekniknyapun sebagai penjabaranyang dibedakan atas dua tahap pemakainya, yaitu teknik dasar dan lanjutan (Sudaryanto 2001:132-133)

Metode simak dipilih karena berupa dokumen teks percakapan dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi.

1. Metode Simak

Penelitian ini menggunakan metode simak merupakan cara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa antara penutur dan mitra tuturnya. Menurut Sudaryanto (2001:133) mengatakan bahwa metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti.

Metode simak dipilih karena berupa teks yang ada di dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi.

a. Teknik Dasar : Teknik Simak Bebas Libat Cakap

Sudaryanto (2001: 134) menyatakan bahwa metode simak bebas libat cakap mengumpulkan data di mana peneliti tidak terlibat dalam diskusi atau percakapan yang dibahas dalam penelitian. Penyimak dilanjutkan terhadap pembicaraan yang terdapat novel “Dear Allah”. penelitian ini menggunakan Teknik bebas libat cakap karena hanya menyimak pembicaraan yang ada didalam novel tersebut dan tidak terlibat di dalamnya.

b. Teknik Lanjutan : Teknik Catat

Penggunaan teknik catat pada penelitian ini untuk mencatat temuan setelah proses membaca. Hasil temuan dari proses tersebut berupa penggunaan deiksis spasial dan temporal dalam novel “Dear Allah”. peneliti menggunakan kejelian penglihatanya untuk menemukan kata yang mengandung deiksis spasial dan temporal dalam novel “Dear Allah”.

Pencatatan dapat dilakukan setelah teknik pertama atau kedua selesai digunakan dan dengan alat tulis tertentu (Sudaryanto, 2001: 135). Dengan adanya kemajuan teknologi, peneliti mencatat data-data yang telah didapatkan dengan memanfaatkan komputer.

F. Analisis Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya data tersebut dianalisis. Analisis data merupakan upaya sang peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data dengan cara mengamati dan membedah atau mengurai masalah yang bersangkutan dengan cara-cara khas tertentu (Sudaryanto, 2001: 6). Data yang ditemukan dalam hal ini akan diuraikan sesuai dengan metode-metode tertentu.

Metode yang digunakan pada tahap analisis data pada penelitian ini metode adalah metode padan dan teknik dasar. Metode padan alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2001: 13). Artinya dalam penelitian ini untuk menganalisis deiksis spasial dan temporal, peneliti

menggunakan metode padan supaya bisa memadankan antara data dengan teori yang mana sebuah teori merupakan alat penentu yang dikaitkan dengan analisis data.

Metode padan ada lima jenis berdasarkan macam alat penentu yang dimaksud. Diantaranya referensial, artikulatoris, translasional, ortografis dan pragmatis. Jenis metode padan yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode padan referensial. Metode padan referensial ialah alat penentu kenyataan yang ditunjukkan dengan Bahasa yang sudah dibicarakan. Metode padan referensial dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis teks dalam novel "Dear Allah".

Data yang penelitian yang dikumpulkan ialah teks dalam novel "Dear Allah". peneliti melakukan sebuah analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh dengan landasan teori tinjauan pragmatik. Langkah-langkah yang ada didalam penelitian ini ialah (1) novel "Dear Allah" karya Diana Febi, (2) peneliti membaca novel tersebut, (3) peneliti memilih kata yang mengandung deiksis spasial dan temporal, (4) peneliti menganalisis kata yang mengandung deiksis spasial dan temporal yang terdapat dalam novel "Dear Allah".

1. Teknik Dasar : Teknik Pilah Unsur Penentu

Menurut Sudaryanto (2001:21) teknik pilah unsur penentu merupakan teknik pilah yang alat penentunya berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sendiri.

Sebagaimana dalam penelitian ini data yang akan dianalisis dipilih sesuai bagian-bagian deiksis spasial dan temporal. Selanjutnya data yang dianalisa menggunakan teknik padan dilakukan dengan teknik pilah unsur penentu serta teknik padan. Penelitian ini menggunakan teknik pilah unsur penentu untuk memilah pembicaraan yang mengandung deiksis spasial dan temporal. Serta teknik padan untuk memadankan teori dengan data yang sudah ditentukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif perlu dilakukan pengecekan keabsahan datanya. Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk memperoleh data yang valid. Sehingga, penelitian ini menggunakan dua teknik pengecekan keabsahan data, yakni melalui intra rater dan inter rater. Menurut Saputri (2019:200) pengecekan keabsahan data secara intrarater dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data yaitu usaha peneliti melakukan pembacaan dan pemahaman kembali yang berulang untuk memperoleh kejelasan penelitian yang memadai, teori-teori yang digunakan seperti teori pragmatik serta objek penelitian dicermati dan ditinjau kembali untuk menemukan data-data yang relevan dengan fokus penelitian serta dapat menghasilkan konsistensi analisis data sehingga diperoleh hasil penelitian yang akurat. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori pragmatik serta objek dalam penelitian ini adalah novel "Dear Allah" karya Diana Febi. Novel tersebut dibaca berulang-ulang untuk menemukan fokus data dalam penelitian ini yaitu deiksis spasial serta deiksis temporal.

Teknik kedua untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dengan cara pengecekan keabsahan data interrater. Pengecekan keabsahan data secara interrater yaitu dilakukan dengan berdiskusi sesama teman sejawat, peneliti lain yang memiliki lingkup penelitian yang hampir sama, serta dengan seseorang yang memiliki kapasitas dan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian kebahasaan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deiksis Spasial dalam Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi

Sebagaimana telah kemukakan di bab 1 yaitu pendahuluan, bahwa penelitian ini yaitu mendeskripsikan penggunaan deiksis spasial dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi. Secara garis besar ekspresi penanda deiksis spasial terdiri atas “sini”, “sana”, dan “situ”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan banyak ditemukan penggunaan deiksis Spasial dengan ekspresi penanda “sini” dan “sana”. Adapun analisis penyajiannya sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Analisis Dieksis Spasial

No	Penanda Ekspresi Deiksis Spasial	Jumlah
1	Sini	29
2	Sana	7

1. Deiksis Spasial penanda ekspresi “Sini”

Data : Aku mengangkat alis, “kenapa *bioplacenton*?. Ada-ada aja. Lagian kamu knapa di **sini**? Di bangsal gak rame?” (Hal 35)

Area acuan deiksis penanda ekspresi *sini* sangat luas bisa seluas kecamatan, kabupaten, dan bisa juga merujuk kepada sebuah tempat, salah satunya adalah instansi atau institusi. Seperti kutipan dalam novel

di atas penutur menggunakan referen **sini** yang mengacu pada rumah sakit. Rumah sakit tersebut merupakan tempat Naira bekerja.

Data : “Duh, lagi-lagi dokter ini. Kenapa ke **sini** mulu sih, Dok? Ruanganmu kan di bangsal Melati,” cibir Devita yang kelihatannya bosan melihat Aisyah lalu-lalang di Ruangan Perinatologi (Hal 96).

Ekspresi penanda deiksis "**Sini**" adalah sebuah contoh ekspresi deiksis yang mengindikasikan kedekatan dengan pembicara, sehingga dikenal sebagai ekspresi deiksis proksimal. Ini menunjukkan bahwa ada jarak yang sangat dekat antara penutur dan objek seperti benda, hal, orang, atau yang serupa. Situasi serupa dapat diamati dalam salah satu kutipan novel halaman sembilan puluh enam. Dalam Kutipan tersebut menggunakan referen atau penanda deiksis **sini**. Penanda atau referen deiksis **sini** mengacu pada tempat atau ruangan. Ruangan yang dimaksud adalah ruangan Naira dan Devita.

Data : Athifa memang sedang sibuk mengatur obat-obatan dan Wildan tengah membuka status pasien, tapi *alhamdulillah* mereka sangat fokus dan tak melihatku di **sini**. Aku segera menutup map itu dan mengambilnya, tetapi Genta malah memegang map tersebut. Tanpa tahu maksudanya, dia seperti mencegahku untuk pergi. (Hal 103)

Data tuturan di atas menggunakan penanda ekspresi deiksis **sini**. Area acuan ekspresi deiksis pada data di atas mengacu pada sebuah tempat. Tempat yang dimaksud adalah ruangan Genta, Wildan, dan Aryan. Ekspresi penanda deiksis **sini** sangat dekat dengan penutur karena pada saat pertuturan itu berlangsung Naira berada di ruangan tersebut

Data : “Yai iyalah aneh, kan di **sini** ada Wildan sama lo, Ta,” celetuk Athifa (Hal 104)

Makna dalam kutipan seratus empat tidak jauh berbeda dari makna kutipan seratus tiga. Dalam kutipan seratus empat seorang penutur menggunakan penanda ekspresi **sini** yang mengacu pada tempat. Tempat yang dimaksud adalah ruangan kerja Wildan suami Naira, Athifa dan Genta mantan tunangan Naira,

Data : “Kenapa nangis sih, Tan? Dedek bayinya kan udah di **sini**. Kangen Om Surya, ya?” goda Asya. (Hal 125)

Deiksis spasial mengindikasikan tempat atau Lokasi yang tidak tetap atau berubah-ubah. Dalam konteks ini, deiksis spasial ditandai oleh penggunaan ekspresi deiksis yang mengindikasikan posisi atau tempat. Salah satu penanda ekspresi deiksis spasial adalah penanda ekspresi **sini**. Konteks seratus dua puluh lima menggunakan deiksis spasial dengan penanda ekspresi **sini** yang mengacu pada tempat. Seperti konteks di atas referen atau penanda ekspresi **sini** mengacu ruangan tante atau sebutan lain dari tatanya Naira yang dirawat di rumah sakit dengan bayinya.

Data : “Tan, Mas Wilda nada di **sini**?” Tanyanya.

“Iya,” jawab Tatan dengan tatapan heran karena raut wajah yang ketakutan (Hal 134).

Berdasarkan percakapan di atas penutur diketahui menggunakan deiksis spasial dengan penanda ekspresi **sini**, Ekspresi penanda **sini** acuannya sangat luas dan bisa sangat dekat dengan penutur. Seperti kutipan di atas penanda ekspresi **sini** mengacu pada rumah Tatan Naira.

Data : “Oh iya, ente kan mau cerita tentang perawat yang ente suka, siapa sih? Kerja di **sini**?” tanya Wildan. (Hal 141)

Data percakapan di atas dapat diketahui bahwa penutur menggunakan deiksis spasial dengan penanda ekspresi **sini** yang mengacu kepada tempat yang sangat luas dan bisa mengacu kepada sebuah instansi. Instansi yang dimaksud adalah rumah sakit

Data : “Iya, dia kerja di **sini**. Di bagian Perinatologi.”

“Namanya siapa? Saleha nggak?”

“Tunggu dulu. Ane mau cerita dulu tentang pertama kali ane ketemu sama dia.” (Hal 141)

Diketahui bahwa penutur di atas menggunakan deiksis spasial penanda ekspresi **sini** yang mengacu pada sebuah instansi rumah sakit tempat Genta dan Wildan bekerja.

Data : “Iya ya, bingung apa sih ente, Wil?”

“tentang teman chat ane ini, ane udah lama ngak ketemu sama dia. Sekitar Sembilan tahunan lah, ene emang sempat kagum sama dia waktu pertama kali ketemu sama dia di pesantren kilat. Ane juga sempat lupa sama dia, nggak Taunya dua bulan yang lalu ane ketemu dia di **sini**, dia juga kerja di rumah sakit ini. Tetapi ane lupa nanya dia dinas di ruangan apa.” (Hal 142)

Berdasarkan data percakapan di atas penutur di ketahui menggunakan referen **sini** mengacu pada sebuah tempat namun tempat tersebut bisa sangat luas, bisa seluas kecamatan dan bisa saja mengacu kepada sebuah instansi. Referen **sini** mengacu pada sebuah rumah sakit tempat Wildan bekerja.

Data : “Oh iya, laporan buat acara baksos minggu depan udah siap. Kemarin devita ke **sini** minta uang belanja buat anak panti,” lapor Naira. (Hal 154)

Berdasarkan data percakapan di atas penutur diketahui menggunakan deiksis spasial penanda ekspresi **sini** yang mengacu pada tempat. Tempat tersebut adalah ruangan tempat Wildan sedang dirawat karena telah mengalami kecelakaan yang mengakibatkan koma sudah satu bulan lebih.

Data : “Adiknya mau ke **sini**, tadi aku udah mengirim pesan, dia udah *otewe*,” ucap Naira sambil membetulkan letak jilbabnya. (Hal 154)

Data penutur di atas diketahui bahwa penutur menggunakan referen **sini** yang mengacu kepada sebuah tempat. Tempat tersebut yang dimaksud adalah sebuah ruangan di rumah sakit tempat suami Naira dirawat karena mengalami kecelakaan.

Data : Aku rasa pembicaraan ini tidak bisa dilanjutkan, omongan Genta melantur kamana-mana. Aku tidak mau mendengarkannya lagi, aku rasa sudah cukup. Aku mau pergi dari **sini**. (Hal 159)

Berdasarkan isi tuturan data di atas menunjukkan bahwa terdapat rujukan untuk referen atau penanda deiksis spasial **sini** yang menunjukkan kamin rumah sakit.

Data : “Ngapain kamu di **sini**?” Suara bariton itu akhirnya aku dengar, suara yang selama ini aku rindukan. (Hal 171)

Ekspresi deiksis di **sini** berciri membentuk sudut tajam, dalam arti jarak antara penutur dengan benda atau hal lain sangat dekat atau bisa saja dekat. Pada percakapan di atas terdapat deiksis spasial di **sini** yang mengacu pada tempat yaitu ruangan tempat Wildan dirawat.

Data : “Bisakah kamu keluar? Aku tidak ingin melihatmu di **sini** (Hal 172)

Unit konteks tuturan di atas mengandung deiksis spasial dengan jenis penanda di **sini**. Hal itu mengisyaratkan bahwa acuan ekspresi deiksis di sini sangat dekat penutur, yang menandakan sebuah tempat yaitu ruangan kerja Genta.

Data : Aku mengusap air mataku lalu memutar tubuhku untuk pergi dari depan pintu kamar rawat inap Mas Wildan aku tidak ingin melihatku ada di **sini**. (Hal 178)

Area acuan di **sini** sangat dekat dengan penutur, seperti yang tertera dalam kutipan teks novel di atas yang manandakan deiksis spasial. Kata di **sini** mengacu pada kamar rawat inap Wildan.

Data : “Temani aku buat laporan di **sini**,” detik selanjutnya, “Kamu lupa gara-gara siapa laporanku menumpuk begini?” lanjutnya. (Hal 184)

Deiksis spasial dalam hal ini di tandai oleh ekspresi deiksis yang menunjukkan lokasi atau tempat. Tuturan di atas mengacu pada sebuah tempat ruangan kerja Wildan.

Data : Dokter tersenyum, “Bukanya bagus? Berarti Dokter Wildan dimata karyawan di **sini** sangat disegani dan dihormati” (Hal 161)

Penanda ekspresi **sini** pada data seratus enam puluh satu Merujuk pada suatu lokasi yang didasarkan pada informasi yang terdapat dalam data di atas, yaitu rumah sakit.

Data : “Dokter, lain kali kalua cumin masalah yang dapat di rungan, tidak perlu repot membawa dokter Wildan ke rungan ICU. Saya tidak mau ada omongan bahwa Dokter Wildan diperlakukan

istimewa di rumah sakit ini hanya karna dia Dokter di **sini**,”
tegurku. (Hal 161)

Data di atas samahalnya seperti data tuturan pada halaman seratus enam puluh satu yang menggunakan penanda atau referen **sini** yang merupakan penanda tempat yang mengacu pada sebuah rumah sakit tempat Wildan bekerja.

Data : suara Devita mengejutkanku. Aku sedikit tersentak. “Kok ada di **sini?**” tanyanya. (Hal. 168)

Referen penanda deiksis spasial **di sini** yang di ucapkan oleh Devita merupakan sebuah penanda tempat yang tidak jauh dari penutur. Data di atas mengacu pada sebuah tempat yaitu ruangan Naira.

Data : ”Hem,” jawab Wildan singkat, “Sedang apa dia di **sini?**” (Hal. 195)

Berdasarkan isi tuturan pada data di atas menunjukkan bahwa terdapat deiksis spasial dengan referen di **sini**. Kata di **sini** mengacu pada ruang isolasi di bangsal Teratai kelas dua.

Data : ”Mas udah tadi di **sini?**” (Hal. 200)

Diketahui data di atas penutur menggunakan referen **sini** yang masuk dalam kategori deiksis spasial. Referen di **sini** mengacu pada ruangan isolasi AIDS.

Data : ”Ya, biasanya di **sini** nggak pernah macet,” balas Wildan. (Hal. 204)

Berdasarkan tuturan di atas diketahui penutur menggunakan deiksis spasial dengan referen **sini**. Ekspresi di **sini** seperti data di atas mengacu pada sebuah jalan raya yang menuju rumah ibu Wildan.

Data : "Mas, ngapain kamu di **sini**?" (Hal. 260)

Kutipan data pada halaman dua ratus enam puluh diketahui adanya penggunaan deiksis spasial dengan penanda ekspresi **sini**. Referen **sini** mengacu kepada sebuah tempat yaitu kamar Naira.

Data : "Kenapa Mas ada di **sini**?" (Hal. 260)

Berdasarkan tuturan di atas diketahui adanya penggunaan referen **sini** yang mengacu kepada sebuah lokasi atau tempat. Tempat tersebut merupakan kamar Naira

Data : "Tenang ya, Sayang, aku di **sini**," ucap Wildan menenangkan istrinya sambil memeluk erat dan mengecup kening Naira. (Hal. 277)

Area acuan deiksis spasial dengan penanda di **sini** sangat dekat dengan penutur. Seperti yang di kutip dalam novel referen di **sini** mengacu pada sebuah tempat yaitu kamar tidur Naira dan Wildan.

Data : "Makan gih, Nai," tegur Mas Wildan, "aku ajak kamu ke **sini** buat makan, bukan buat melamun," lanjutnya. (Hal. 283)

Berdasarkan isi tuturan di atas diketahui bahwa penutur menggunakan deiksis spasial dengan penanda ekspresi **sini** dimana hal tersebut mengacu kepada sebuah tempat yang tidak jauh dari penutur. Referen **sini** tersebut mengacu kepada tempat makan atau restoran.

Data : "Oke, nanti sepulang dari **sini** kita mampir ke rumah sakit dulu ya, kita temui Dokter Tiara," kata Mas Wildan. (Hal. 284)

Dari situasi pembicaraan yang telah diuraikan, dapat dilihat bahwa terjadi penggunaan deiksis spasial dengan acuan "sini" yang merujuk

pada suatu lokasi. Lokasi tersebut ialah restoran tempat mereka berdua makan setelah jalan-jalan dari pantai.

Data : “Terus Abah sekarang ada di mana? Kok Tatan tiba-tiba ke **sini**?” (Hal. 292)

Berbeda dengan referen **sana** yang jauh dari penutur kalau referen **sini** dekat dengan penutur, seperti yang di kutip dalam novel halaman dua ratus Sembilan puluh dua referen **sini** mengacu kepada sebuah kamar Naira yang saat itu dia terbring di tempat tidurnya karena lagi sakit.

2. Deiksis Spasial penanda ekspresi “**Sana**”

Data : aku tersentak kaget saat penggaris berukuran satu meter itu mendarat di mejaku. Bu Sintia berdiri dengan muka merah padam. “Cuci muka **sana**!” titahnya (Hal 34).

Deiksis penanda ekspresi *sana* pada kutipan di atas kata “**sana**” mengacu pada naira yang sedang di marahi oleh Bu Sintia karna ketiduran di dalam ruang kerjanya dan langsung di suruh ke kamar mandi oleh Bu Sintia untuk cuci muka.

Data : “mereka suruh bantu Mbak Farah di level dua, banyak bayi yang kritis **di sana** katanya,” balas Devita sambal terus telaten menyuapi bayi itu (Hal 95)

Berbeda dengan penanda ekspresi deiksis spasial *sini*, penanda ekspresi deiksis spasial *sana* tidak membentuk sudut dan area, dalam artian penanda ekspresi deiksis spasial *sana* di luar area penutur. Acuan ekspresi deiksis *sana* dapat sangat jauh, bahkan acuan tersebut bisa lintas negara. Kutipan dalam percakapan sembilan puluh lima

mengandung ekspresi penanda *sana*. Ekspresi penanda di *sana* mengacu pada sebuah ruangan sebelah.

Data : Sesampainya di *sana*, lagi-lagi aku di hadapkan pada situasi yang mencekat tenggorokan. Ada Athifa, Genta, dan Wildan dalam satu ruangan. Meski mereka tidak saling berinteraksi, tetapi kedatanganku akan mengalihkan perhatian mereka Ah, benar-benar situasi yang menyebalkan! (Hal 102)

Ekspresi penanda deiksis spasial *sana* merupakan ekspresi deiksis distal. Area acuan ekspresi deiksis spasial *sana* sangat jauh dari penutur. Kutipan di atas pada kata di *sana* mengacu kepada ruangan Genta di mana Naira yang tidak ingin pergi ke ruangan Genta walaupun Naira pada waktu itu disuruh Aisyah minta tanda tangan laporan keuangan baksos, Naira agak sedikit tidak mau masuk karena ada suaminya Wildan dan Athifa satu ruangan sama Genta.

Data : Anggun mengangguk tanda setuju. Perempuan itu mengajak Wildan masuk ke lobi klinik. Ada beberapa kursi kosong di *sana* (Hal 116)

Area penanda ekspresi *sana* mengacu pada tempat yang jauh dari penutur seperti pada kutipan teks novel di atas referensi *sana* mengacu tempat yang di maksud adalah tempat duduk yang ada di lobi klinik.

Data : “Ibu bahagia di *sana*?” (Hal. 195)

Kata di *sana* merupakan ekspresi deiksis distal yang tidak membentuk sudut atau area, di luar area penutur. percakapan di atas mengandung ekspresi deiksis spasial dengan penanda di *sana*. Acuan ekspresi deiksis di *sana* sangat jauh bahkan bisa saja diluar nalar seorang penutur seperti dalam kutipan di atas mengacu pada Surga.

Data : “Pulangnyanya bareng aku, ya? Ke rumah ibu. Tadi beliau telpon, kita di suruh ke **sana**?” (Hal. 201)

Berdasarkan data dua ratus satu diketahui bahwa penutur menggunakan referen **sana** yang merupakan deiksis spasial. Seperti data di atas referen **sana** mengacu pada rumah Ibu Wildan.

Data : “*Ngak apa-apa kok, aku yang khawatir kamu kecapean. Aku gak mau kamu sakit, pokoknya tunggu aku di **sana**, pulangnyanya bareng aku. Titik.*” (Hal. 287)

Konteks percakapan di atas diketahui adanya penggunaan deiksis spasial dengan penanda ekspresi di **sana** hal tersebut mengacu kepada sebuah tempat yang jauh dari penutur. Referen **sana** tersebut mengacu kepada sebuah rumah Abah Wildan.

B. Deiksis Temporal dalam Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi

Sebagaimana telah kemukakan di bab 1 yaitu pendahuluan, bahwa tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan deiksis Temporal dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi. Secara garis besar kategori deiksis temporal terdiri atas “*masa lalu*”, “*masa sekarang*” dan “*masa akan datang*”. Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan mengenai deiksis temporal dalam novel “Dear Allah” Karya Diana Febi ditemukan banyak penggunaan deiksis temporal dengan kategori “*masa lalu*”, “*masa sekarang*” dan “*masa akan datang*”. Adapun analisis penyajiannya sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Analisis Dieksis Temporal

No	Kategori Deiksis Temporal	Jenis Penanda Ekspresi	Jumlah
1	Masa Lalu	Kemarin	7
		Dulu	6
		Tempo Hari	1
		Sejak lama	1
		Saat itu	1
		Waktu itu	3
2	Masa Sekarang	Sekarang	12
		Hari ini	5
		Pagi ini	1
		Saat ini	3
		Malam ini	2
3	Masa Akan Datang	Nanti	7
		Sebentar lagi	3
		Besok	1
		Setelah ini	1
		Minggu depan	1

1. Deiksis Temporal Kategori “Masa Lalu”

a. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “Kemarin”

Data : “Ciee, yang **kemarin** disamperin Genta,” celetuk Wildan di tengah keheningan sesaat kami (Hal 15).

Berdasarkan percakapan di atas mengindikasikan penggunaan deiksis waktu melalui referen "**kemarin**". Dalam arti, kata "**kemarin**" merujuk pada waktu yang sudah berlalu. Istilah ini umumnya digunakan untuk merujuk pada periode waktu yang baru saja berlangsung sehari sebelum percakapan. tersebut.

b. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “Dulu”

Data : “Ih. apaan sih kamu, Fa,” cela Wildan, “Naira mana mungkin suka sama aku, dari **dulu** di aitu cuek. Lagian sahabat mana mungkin suka sama sahabatnya sendiri, kan?” lanjutnya (Hal 16)

Data di atas penutur Terlihat adanya penggunaan referen "**dulu**". Penggunaan referen waktu "**dulu**" menandakan bahwa peristiwa tersebut telah terjadi dalam waktu yang sudah jauh di masa lalu. kutipan di atas referenya **dulu** mengacu pada sikap Naira yang cuek kepada Wildan, jadi menurut Wildan Naira gsk mungkin menyukainya karna sikapnya yang seperti itu.

c. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “Dulu”

Data : “Sebenarnya dari **dulu** tante menginginkan kamu menjadi menantu saya, Naira. Tetapi Wildan telah memilih pilihanya sendiri. Saat musibah ini terjadi, tante ingin hanya kamu...” (Hal 52)

Berdasarkan percakapan dalam konteks di atas penutur diketahui menggunakan mrngunakan ekspresi deiksis temporal dengan kategori masa lalu yang berjenis Terlihat penggunaan referensi "dulu". Penggunaan referen temporal "**dulu**" adalah indikasi bahwa peristiwa tersebut telah terjadi dalam jangka waktu yang sudah sangat lama. Sejalan dengan percakapn di atas bahwa ekspresi penanda **dulu** mengisyaratkan keinginan ibu Wildan yang sudah lama ingin menjadikan Naira sebagai menantunya.

d. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “Kemarin”

Data : “Eh, ngak, aku memang ingin tau kabarmu. Karna **kemarin** aku ngak lihat kamu di pernikahan” (Hal 74)

Pada kutipan tersebut kata **kemarin** mengacu pada waktu kejadian hari dimana Aisyah yang menanyakan Naira karna tidak ada di pernikahan. Aisyah selaku sahabatnya Naira khawatir takutnya sakit.

e. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “Kemarin”

Data : “Itu, **kemarin** pas nyerahin laporan ke Ketupel. Aku sibuk, ada bayi yang harus diobservasi ketat, jadi aku nyuruh Puja buat nyerahin laporan itu,” alibiku (Hal 102)

Pada data di atas kata **kemarin** mengacu pada kejadian hari sebelumnya dimana Aisyah yang sedang marah sama Naira karena naira tidak nganterin laporan ke Ketupel alias Genta. Sebenarnya Naira tidak mau nganterin laporan tersebut karna dia tidak ingin Bertemu dengan Genta makanya si Naira nyuruh si Puja untuk nganterin laporan ke Genta.

f. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “Kemarin”

Data : “**Kemarin** kenapa tidak kamu sendiri yang mengantar laporan yang satunya?” tanyanya (Hal 103)

Pada data di atas kata **kemarin** mengacu kepada waktu yang sudah berlalu tetapi belum lama, seperti yang baru saja terjadi satu hari sebelum percakapan.

g. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “Tempo hari”

Data : Oke, mungkin ini aneh **Tempo hari** dia menatapku acuh dan sekarang malah sebaliknya. Apa dia sengaja? Sengaja membuat situasi ini semakin menjebakku? Astagfirullah... Genta, aku mohon jangan sekarang (Hal 103)

Berdasarkan data di atas penutur diketahui menggunakan referen **tempo hari** yang merupakan deiksis waktu dimana mengacu pada kejadian yang sudah agak lama tetapi tidak sampai satu minggu bisa saja tiga hari sebelum peristiwa tuturan tersebut.

h. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “Sejak lama”

Data : Wildan mengganggu. Karena apa yang Aryan katakan itu memang benar. Wildan, Aryan dan Genta bersahabat **sejak lama**. Persahabatan mereka tidak mungkin hancur karna masalah wanita, suka duka mereka sudah lewati bersama (Hal 106).

Data di atas menunjukkan bahwa penutur menggunakan yang mengacu pada deiksis waktu yang referenya **sejak lama** merupakan deiksis waktu kategori masa lalu dan kata tersebut mengacu pada waktu yang sudah lama. Dalam konteks tersebut penutur menggunakan referen **sejak lama** karena mengacu pada kejadian persahabatan antara Wildan, Genta dan Aryan yang sudah bersahabat mulai mereka masih SMP sampai mereka menjadi Dokter mereka tetap menjalin persahabatan itu.

i. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “Dulu”

Data : “Misalnya dia suka beneran sama lo dari dulu, gimana?”

“Ngak mungkin lah, dia sendiri bilang. Sikap dia kea ne dari dulu itu cuek, ngak pernah tuh nunjukin gelakatnya dia suka sama ane,” kata Wildan. (Hal 106)

Berdasarkan data di ketui penutur menggunakan deiksis Temporal kategori masa lalu jenis referenya **dulu** yang mengacu kepada waktu yang sudah terjadi lama sekali bahkan sudah bertahun-tahun, seperti data di atas menunjukkan bahwa menurut Aryan bahwa Naira sudah suka sama wildan sejak lama sikap Naira yang cuek kepada Wildan.

j. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “Dulu”

Data : “Misalnya dia suka beneran sama lo dari dulu, gimana?”

“Ngak mungkin lah, dia sendiri bilang. Sikap dia kea ne dari dulu itu cuek, ngak pernah tuh nunjukin gelakatnya dia suka sama ane,” kata Wildan. (Hal 106)

Pada data di atas di ketehui penutur menggunakan referen **dulu** yang mengacu pada deiksis Temporal kategori masa lalu, penutur menggunakan referen tersebut karna kejadian tersebut tidak mungkin sebentar melainkan terjadi yang sudah sangat lama sekali.

k. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “Saat itu”

Data : Meski ragu, Wildan berjalan kea arah Anggun. **Saat itu** Anggun tengah mencari benda lonjong kecil untuk membuka pintu mobilnya yang berada di depan klinik (Hal 116).

Pada konteks di atas penutur di ketahui menggunakan referen **Saat itu**. Referen temporal **Saat itu** mengisaratkan masa lampau

dalam artian referen atau ekspresi **Saat itu** Menandakan bahwa peristiwa tersebut terjadi dalam jangka waktu yang sangat singkat.

l. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “Kemarin”

Data : “Oh iya, laporan buat acara baksos minggu depan udah siap. **Kemarin** devita ke sini minta uang belanja buat anak panti,” lapor Naira. (Hal 154)

Konteks percakapan di atas diketahui menggunakan deiksis waktu melalui referen "kemarin". Jika dijelaskan, kata "kemarin" mencerminkan suatu periode waktu yang telah berlalu. Referen **kemarin** biasanya di gunakan karna kejadian tersebut sehari sebelum peristiwa tuturan tersebut.

m. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “dulu”

Data : “Aku mau hubungan kita seperti **dulu** lagi,” Perkataanya suksesmembuatku terkejut. (Hal 158)

Kosakata **dulu** atau dahulu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti merupakan kelas kata nomina yang mempunyai arti waktu yang telah berlalu serta masa lampau. Pada data di atas terdapat deiksis temporal masa lalu dengan jenis penanda ekspresi dulu atau dahulu yang memiliki makna telah berlalu atau masa lampau.

n. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “waktu itu”

Data : “Mas, soal **waktu itu**... aku minta maaf. Karena aku, kamu mengalami kecelakaan, aku sangat menyesal aku berharap kamu memaafkan aku.” Bendungan air mata sudah siap tumpah dan membanjiri pipiku. (Hal. 171)

Deiksis temporal berhubungan dengan berganti-ganti waktu yang menjadi acuan ekspresi deiksis. Indeksikal **waktu itu** mengisyaratkan masa lampau. Pada data di atas mempunyai makna peristiwa yang sudah terjadi sudah lama.

o. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “kemarin”

Data : “Oh iya, jeng. **Kemarin** istri keponakan saya melahirkan loh, anaknya laki-laki,” sahut Ibunya Deci mencairkan suasana yang tegang. (Hal. 214)

Kutipan teks novel di atas menggunakan deiksis temporal dengan kategori masa sekarang. Penanda ekspresi sekarang menunjukkan makna masa saat ini atau masa kini.

p. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “waktu itu”

Data : Kenapa Genta tidak datang? Sebenarnya ada apa denganya? Sejak insiden di kantin **waktu itu** Genta seolah menghindariku. (Hal. 216)

Kata **waktu** dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Pada tuturan data di atas kata **waktu itu** menandakan masa lampau sehingga kutipan kalimat tersebut termasuk ke dalam contoh deiksis temporal.

q. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “kemarin”

Data : “**Kemarin** kamu kehabisan pulsa, ya?” tanya Wildan. (Hal. 226)

Berdasarkan kuttipan teks novel di atas penutur di ketahui menggunakan deiksis temporal ketegori jenis masa lalu dengan

penanda ekspresi **kemarin**. Referen **kemarin** tersebut mengacu waktu dimana hari sebelum kejadian tuturan tersebut.

r. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “waktu itu”

Data : “Mas, aku pergi **waktu itu** karna aku punya alasan. Alasan itulah yang aku tulis di surat itu. Pamitku pergi pula berada di surat itu. Apa kamu benarbenar tidak membacanya?” (Hal.301)

Deiksis temporal berhubungan dengan berganti-ganti waktu yang menjadi acuan ekspresi deiksis. Referen **waktu itu** mengacu pada peristiwa yang sudah terjadi sudah lama saat Zulfa meninggalkan Wildan di saat akan melakukan pernikahan mereka

s. Kategori Masa Lalu Jenis Penanda Ekspresi “dulu”

Data : Aku tersenyum, “Pasti. Untuk itu juga aku bututh kamu yang selalu memeriku semngat dengan semua tingkah konyolmu seperti biasanya. Yang membuat aku tertawa lepas seperti **dulu**. Mau kan?” (Hal. 314)

Konteks percakapan di atas ditemukan adanya penggunaan referen **dulu** yang mengacu pada kejadian yang sudah sangat lama. Kutipan teks tersebut merupakan bagian dari deiksis temporal dengan kategori masa lalu.

2. Diekxis Temporal Kategori “Masa Sekarang”

a. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “Saat ini”

Data : “Bagaimana dengan kakakmu, Fa?”

“Mas Wildan sekarang terpukul, Mbak mendengar kabar tersebut. Mas Wildan mengurung di kamarnya saat ini,” Jawabanya sambal terisak. (Hal 44)

Berdasarkan data di atas terdapat penggunaan referen **saat ini** yang mengacu kejadian yang sedang berlangsung saat itu juga. Referen **saat ini** menunjukkan keadaan Wildan yang sangat terpukul karena di tinggal pergi oleh Zulfa pas hari-hari pernikahan mereka sudah dekat Wildan mengurung diri di kamarnya karena sakit hati.

b. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “Hari ini”

Data : “Bagaimana PKM hari ini” kata Genta basa-basi

“Yaah, lumayan ramai, samapai kehabisan stik GDA,” Jawab Naira, jeda kemudian, “kamu tidak dinas?” tanyanya (Hal 49).

Berdasarkan kutipan di atas penutur di ketahui menggunakan referen **hari ini** yang mengacu pada kejadian saat itu juga dimana genta yang bertanya tentang kegiatannya hari itu kepada Naira yang sudah selesai melakukan pemeriksaan murah di hari minggu.

c. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “Hari ini”

Data : **Hari ini** telah mengubah segalanya dari diriku. Aku yang dulu sangat tidak bisa berbohong, mala ini aku menjadi pembohong besar. Semua yang kulakukan palsu, senyumku, perkataanku, bahkan tatapan bahagiaku. (Hal 40)

Kutipan di atas yang referenya **hari ini** mengacu pada kejadian yang sedang berlangsung, dimana Naira saat itu sangat menyesal dan sangat kecewa karena pada dasarnya Naira tidak suka sama Genta namun mereka masih memaksakan lamaran karena si genta suka sama Naira.

d. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “Pagi Ini”

Data : Setelah dinas **pagi ini**, aku berniat langsung pulang saja. Aku berniat memutar arah agar tidak melewati bangsal Melati, namun lagi-lagi Allah tidak suka jika aku harus bersikap pecundang. Devita menitipku obat resep untuk di antar ke Farmasi dan kebetulan Farmasi itu tepat setelah bangsal Melati. Aku berharap tidak bertemu dengan Genta hari ini (Hal 101).

Referensi **pagi ini** mengacu pada waktu si Naira yang ingin pulang setelah dinas malam namun ia tidak ingin lewat depan ruangan kerjanya Genta namun apalah daya Devita nitip resep obat untuk di serahkan ke bagian farmasi yang rungunya bersebalahan dengan ruangnya si Genta dengan terpaksa Naira harus melewati rungunya si Genta

e. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “saat ini”

Data : **Saat ini** mereka berada di lantai tiga rumah sakit, Aryan sengaja datang menemui Wildan karna permintaan sahabatnya. (Hal 105)

Penggunaan referensi **saat ini** mengacu pada waktu kejadian yang sedang berlangsung dan sedang terjadi di hari itu juga dimana Wildan lagi curhat ke Aryan tentang hubungannya dengan Naira.

f. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “Sekarang”

Data : “Terus, lo sama Genta **sekarang** gimana?”

“Ane bener-bener ngerasa bersalah sama dia.” Jawab Wildan, jeda tiga detik, “dulu ane yang bantuin dekat dengan Naira, sampai-sampai ane yang ikut nganter dia khitbah Naira. Tetapi **sekarang**, malah ane yang nikahin calon istrinya,” lanjut Wildan dengan rasa sesal (Hal 105)

Kutipan di atas pada **sekarang** mengacu kepada waktu saat itu juga saat Aryan menanyakan ke Wildan tentang hubungan persahabatannya dengan Genta dan kata **sekarang** ke dua merujuk pada kenyataan yang terjadi saat itu juga yang sangat menyesal karna telah menikahi calon istrinya si Genta yaitu Naira.

g. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “Sekarang”

Data : “Kamu tau di mana Zulfa **sekarang**?” (Hal 117)

Data di atas pada kata **sekarang** merupakan deiksis waktu yang merujuk pada kejadian pas hari itu juga dimana Wildan yang sedang bertanya keberadaan Zulfa ke Anggun.

h. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “Sekarang”

Data : “Aku mohon, Nggun. Aku hanya ingin tau alasan dia pergi dan di mana dia **sekarang** tinggal, itu aja” (117)

Ekspresi deiksi temporal tidak hanya tampak pada ekspresi saat ini yang mengisyaratkan masa sekarang, tetapi juga banyak ekspresi-ekspresi lain yang mengisyaratkan masa sekarang salah satu jenis ekspresi jenis tersebut terdapat dalam konteks atau data di atas ekspresi deiksis **sekarang**. Ekspresi deiksis temporal **sekarang** memiliki makna sedang terjadi pada hari itu juga saat hari itu juga saat Wildan bertanya kepada Anggun tentang keberadaan Zulfa.

i. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “hari ini”

Data : Wildan mengangguk kecil, perkataan Anggun terasa angin lalu. Dia merasa kosong Sekarang. Gejolak rindu

memenuhi ruang hatinya, perjuangannya mencari Zulfa **hari ini** sia-sia (119)

Data di atas diketahui menggunakan referen "**hari ini**" atau tanda waktu yang sedang berlangsung. Diketahui bahwa Wildan yang bertanya kepada Anggun mengenai keberadaan Zulfa hari itu juga hanya namun tidak ada jawaban yang pasti dari Anggun.

j. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi "sekarang"

Data : "Halo, Nai! Kamu kenapa? Halo!"

"Tatan.... Tatan mau melahirkan. Bayinya letak lintang."

"Kamu sekarang di mana? Tatanmu sekarang sama kamu?"
(Hal 120)

Diketahui bahwa percakapan di atas mengandung deiksis Temporal kategori masa sekarang dengan jenis referenya **sekarang** yang mengacu pada waktu kejadian yang sedang berlangsung saat itu juga.

k. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi "Sekarang"

Data : "Terus **sekarang** dia di mana"

"Tadi Tatan suruh ke kamar kamu." (Hal 134)

Diketahui bahwa penutur menggunakan deiksis Temporal kategori masa sekarang dengan penanda **sekarang** yang mengacu kepada waktu yang sedang berlangsung di hari itu juga. Seperti data di atas di atas penggunaan referen **sekarang** mengacu kepada keadaan wildan saat itu juga.

l. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “Sekarang”

Data : “Ada ras aneh yang ngak ane ngerti. Ane senang aja kalua liat dia, seneng jailin dia, dan di aitu lucu menurut ane. Pokoknya, ane senang bisa ketemu dia **sekarang**,” lanjut Wildan (Hal 143)

Ekspresi deiksis temporal **sekarang** memiliki makna sedang terjadi pada hari itu juga dimana saat itu Genta yang sangat senang bertemu Kembali dengan wanita yang sudah sepuluh tahunan gak ketemu sekarang dia bertemu lagi perasan wildan sangat bahagia sekali.

m. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “Sekarang”

Data : “Beneran mau ketemu Genta? Hubungan kalian **sekarang** gimana?”

Naira tersenyum, “Hubunganku sama dia baik, kok.”

Berdasarkan konteks di atas penutur diketahui menggunakan deiksis temporal dengan referen **sekarang** yang mengacu pada kejadian saat hari itu juga. Seperti konteks di atas referen Sekarang menunjukkan bawah Aisyah ingin mengetahui hubungan antara Naira dan Genta selepas mereka karna gagal menikah di karenakan Naira nikah sama Wildan.

n. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “Malam ini”

Data : “Mas, aku berangkat nge-*Shift* ya? **Malam ini** di temani Latifa,” kataku ke arah Wildan, “*Assalamualaikum...*” (Hal. 166)

Berdasarkan isi data bagian sebelumnya, terlihat penggunaan deiksis temporal yang merujuk pada waktu sekarang dengan jenis

referen "malam ini". Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna dari kata "malam" adalah, waktu setelah matahari terbenam hingga matahari terbit.

o. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “sekarang”

Data : “**Sekarang** kan lo udah nerima Naira nih, terus gimana kelanjutannya?” tanya Aryan sambil membuka kulit kacang dan memakan isinya. (Hal. 184)

Kategori deiksis temporal tidak hanya mengisyaratkan masa lalu tetapi juga mengisyaratkan masa sekarang serta masa yang akan datang. Tampak pada tuturan di atas mengisyaratkan masa sekarang dengan ekspresi penanda **sekarang**. Ekspresi deiksis **sekarang** dengan demikian mengacu pada waktu masa saat ini atau masa kini.

p. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “sekarang”

Data:“Apakita berangkat **sekarang?**” tanyaku untuk menyadarkannya dari lamunan atau ntahlah itu yang kini yang sedang dia lakukan. (Hal. 212)

Data di atas terdapat deiksis temporal yaitu penanda ekspresi sekarang yang mempunyai makna sedang terjadi pada hari itu juga. Deiksis temporal tersebut juga merujuk pada waktu di tuturkannya kalimat tersebut

q. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “sekarang”

Data : “Ya. Anda tau di mana dia **sekarang?**” tanyanya langsung (Hal. 237)

Ekspresi deiksis temporal dengan penanda ekspresi **sekarang** yang mengisyaratkan waktu saat itu juga. Seperti pada di atas referen **sekarang** yang mengacu pada keberadaan Naira saat itu juga.

r. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “hari ini”

Data : “Mas Wildan sedang operasi, Mbak. Mas Wildan mengambil dua *shift* **hari ini** biar besok bisa ambil cuti,” sahut Latifa.

Referen **hari ini** dalam data di atas merupakan deiksis temporal dengan kategori jenis masa sekarang. Kata **hari ini** mengacu pada waktu saat itu juga Wildan yang sedang bekerja di saat naira sedang di rawat

s. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “sekarang”

Data : “Cie-cie... **Sekarang** manggilnya sayang-sayangan. Ibu... Mas Wildan manggil sayang sama Mbak Nairi...” teriak Latifa berlari ingin memberi tahu Ibunya tentang hal sepele itu. (Hal. 258)

Data di atas diketahui penutur menggunakan deiksis temporal dengan kategori jenis masa sekarang. Referen **sekarang** mengacu kepada waktu saat itu juga.

t. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “malam ini”

Data : “Apa perlu aku mendeklarasikan bahwa mulai **malam ini** kita sekamar?” ucap Wildan sambil menutup matanya. (Hal. 262)

Diketahui tuturan diatas terdapat penggunaan deiksis temporal dengan kategori masa sekarang dengan jenis **malam ini**. Penggunaan referen **malam ini** mengacu pada waktu saat itu juga.

u. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “sekarang”

Data : “Terus Abah **sekarang** ada di mana? Kok Tatan tiba-tiba ke sini?” (Hal. 292)

Konteks tuturan di atas peneutur menggunakan deiksis temporal yang mencu kepada sebuah waktu dengan referen **sekarang** yang kepada waktu hari itu juga saat Naira sedang menanyakan keberadaan Abah di waktu itu juga.

v. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “saat ini”

Data : “Bagaimana keadaan Naira **saat ini**, Tan?” (Hal. 296)

Konteks percakapan di atas terjadi saat Wildan menanyakan keadaan Naira kepada Tatanya dalam percakapan tersebut ditemukan penggunaan deiksis temporal dengan refren **saat ini** yang mengacu pada keadaan Naira di hati itu juga.

w. Kategori Masa Sekarang Jenis Penanda Ekspresi “hari ini”

Data : Satu alis Aryan terangkat, heran saat melihat Wildan yang aneh **hari ini**. (Hal. 315)

Berdasarkan data di atas di temukan adanya penggunaan deiksis temporal ketagori masa sekarang dengan jenis **hari ini**. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata hari ialah waktu dari mata hari terbit sampai terbenam.

3. Dieksis Temporal Kategori “Masa Akan Datang”

a. Kategori Masa Akan Datang Jenis Penanda Ekspresi “Nanti”

Data : “Nai. **Nanti** sore setelah acara ikut aku yuk?” kata Wildan tiba-tiba saat aku menata buku penerjemah di meja (Hal 12)

Konteks dieksis temporal bertujuan untuk merujuk pada jarak waktu seperti yang dimaksudkan oleh penutur atau mitra tutur dalam peristiwa berbahasa. Seperti kutipan di atas kata **nanti** mengacu pada waktu dimana Wildan yang mengajak Naira ke toko emas untuk beli cincin.

b. Kategori Masa Akan Datang Jenis Penanda Ekspresi “Nanti”

Data : “**Nanti** bisa sakit kena hujan, ngak deh,” tolak Naira

Tak disangka Wildan melepas jas dokternya dan menyodorkan jas itu pada naira (Hal 28)

Konteks percakapan di atas terjadi saat Naira selesai sholat di masjid Naira hendak kembali ke tempat kerjanya dan tak lama kemudian saat Naira menuju teras masjid hujan datang begitu besar sehingga Naira tidak bisa kembali ke tempat kerjanya. Seperti apa yang dikutip di atas kata **nanti** mengacu pada kekhawatiran wildan yang takut naira sakit klo menyorobos hujan.

c. Kategori Masa Akan Datang Jenis Penanda Ekspresi “Sebentar Lagi”

Data : “pakai ini buat menutupi kepalamu, **sebentar lagi** jam dinas selesai nanti kalo ngak ikut operan kamu bisa kena pinalti atasanmu loh.” Bujuk wildan (Hal 28)

Deiksis temporal kategori masa akan datang mengacu pada waktu kejadian yang akan datang dengan dengan referenya yang bisa berubah sesuai penutur dan mitra tutur. Seperti kutipan di atas kata **sementar lagi** mengacu pada waktu dimana jam dinas Naira yang akan selesai.

d. Kategori Masa Akan Datang Jenis Penanda Ekspresi “nanti”

Data : “pakai ini buat menutupi kepalamu, sebentar lagi jam dinas selesai **nanti** kalo ngak ikut operan kamu bisa kena pinalti atasanmu loh.” Bujuk wildan (Hal 28)

Referen waktu "**nanti**" yang diungkapkan oleh Wildan menandakan bahwa peristiwa tersebut belum berlangsung atau akan terjadi di masa depan. Telah diidentifikasi bahwa Naira kalau tidak ikut operan atau pergantian shift bisa dikenakan oleh Bu Sintia sebagai kepala ruangan tempat naira bekerja.

e. Kategori Masa Akan Datang Jenis Penanda Ekspresi “Sementar Lagi”

Data : Dia lagi-lagi tersenyum, bukan senyuman biasa tetapi senyuman yang memiliki arti, entah ap aitu. Aku berdiri dari tempatku, “Aku mau masuk dulu, **Sementar lagi** jamuan makan malam,” kataku seraya melangkah kaki (Hal 40)

Data di atas di ketahui menggunakan deiksis waktu yang referenya **sementar lagi** mengacu pada waktu yang akan terjadi tidak lama lagi, Diketahui bahwa Genta dan Naira yang sedang berada di luar rumah pada saat mereka lamaran dan si Naira ingin masuk karna

akan ada jamuan makan malam yang tidak lama lagi akan di laksanakan.

f. Kategori Masa Akan Datang Jenis Penanda Ekspresi “Besok”

Data : Lebih baik **besok** aja deh. Oke, baiklah brgitu aja. Sebaiknya aku langsung pulang saja, putusku. (Hal 102)

Kutipan di atas kata “**besok**” mengacu pada waktu yang akan terjadi keesokan harinya setelah tuturan berlangsung dimana Naira yang di suruh minta tanda tangan sama Aisyah ke Genta, namun Naira ingin minta tanda tangan keesokan harinya karna disana ada suaminya si Wildan dan si Athifa Naira takut di kira ngapain sama ke ruangan Genta sama si Wildan

g. Kategori Masa Akan Datang Jenis Penanda Ekspresi “Setelah ini”

Data : “Terus, rencana lo **setelah ini** apa”

“Ane mau mencari Zulfa” (Hal 107)

Data di atas pada kata **setelah ini** merupakan deiksis waktu kategori masa akan datang dengan jenis penanda **setelah ini**. Dapat di ketahui bahwa waktu yang akan terjadi setelah percakapan tersebut yang akan mencari keberadaan Zulfa dimana dia sekarang.

h. Kategori Masa Akan Datang Jenis Penanda Ekspresi “Minggu depan”

Data : “Oh iya, laporan buat acara baksos **minggu depan** udah siap. Kemarin devita ke sini minta uang belanja buat anak panti,” lapor Naira. (Hal 154)

Berdasarkan konteks di atas Terdapat penggunaan deiksis waktu dengan merujuk pada "minggu depan". Minggu adalah hari pertama dalam suatu pekan dalam kalender. Tidak seperti informasi pada data keenam, referen "**minggu depan**" menandakan waktu yang akan datang atau belum terjadi.

i. Kategori Masa Akan Datang Jenis Penanda Ekspresi “Nanti”

Data : “Mas, **nanti** aku da perkumpulan komunitas, jadi pulangnye agak sorean,” kata Naira. (Hal 192)

Referen waktu **nanti** mengacu pada kategori deiksis temporal masa akan datang. Referen **nanti** yang di ucapkan oleh Naira menunjukkan bahwa peristiwa tersebut masih belum terjadi atau akan datang di masa depan.

j. Kategori Masa Akan Datang Jenis Penanda Ekspresi “Nanti”

Data : “Baiklah,” kata Wildan yang disambut dengan mata berbinar oleh residen itu, “sebelum pukul dua belas temui saya, bawa semua laporan status pasien. **Nanti** kita anamnesis langsung untuk persiapan operasi,” pungkas Wildan. (Hal. 193)

Data j Mengindikasikan penggunaan deiksis temporal melalui penggunaan tanda ekspresi "**nanti**" ketika diterjemahkan ke dalam kata-kata. **nanti** menunjukkan kelas kata nomina yang mempunyai makna waktu yang tidak lama dari sekarang, waktu kemudian serta kelak. Sperti contoh berikut “hal ini akan kita bicarakan **nanti**”

k. Kategori Masa Akan Datang Jenis Penanda Ekspresi “Nanti”

Data : “Mbak_”

“Jangan bicara, non. **Nanti** hasilnya jelek,” tegurnya. (Hal. 210)

Pada data k penututur diketahui menggunakan referen atau penanda **nanti**. Referen temporal **nanti** Menunjukkan bahwa kejadian tersebut masih dalam keadaan yang belum terjadi.

l. Kategori masa akan datang jenis “sebentar lagi”

Data : “Aku pergi dulu, **sebentar lagi** Naira akan dipindahlan ke bangsal biasa, kamu diminta registrasi dulu ke loket,” kata Genta sebelum meninggalkan stan perawatan Naira. (Hal. 250)

Diketahui data di atas penutur menggunakan deiksis temporal dengan kategori masa akan datang dengan penanda ekspresi **sebentar lagi**. Dapat di simpulkan bahwa penggunaan referen **sebentar lagi** mengacu pada waktu yang akan terjadi tidak lama lagi.

m. Kategori Masa Akan Datang Jenis Penanda Ekspresi “nanti”

Data : “Makan dulu, Mas. **Nanti** perutmu sakit.” (Hal. 308)

Konteks percakapan di atas kutip dalam novel pada halaman tiga ratus delapan diketahui adanya penggunaan deiksis temporal dengan kategori masa akan datang. Referen **nanti** merupakan waktu yang belum terjadi tetapi akan terjadi tidak lama lagi Wildan akan merasakan kelaparan sampai Naira menyuapinya supaya Wildan tidak kelaparan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bawah penggunaan deiksis spasial dan temporal yaitu sebagai berikut

1. Penggunaan deiksis spasial dan temporal dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi, merupakan Sebagai kata pengganti dalam bagian teks yang dikutip, mengacu pada individu yang berbicara, mitra bicara, dan subjek pembicaraan masing-masing.
2. Penggunaan deiksis spasial melalui penanda "di sana" dan "di sini" mencerminkan makna atau lokasi yang berkaitan dengan jarak antara penutur dan tempat tersebut, serta disesuaikan dengan cara peristiwa tuturan berlangsung.
3. Penggunaan deiksis temporal melibatkan berbagai klasifikasi seperti masa lampau, masa kini, dan masa mendatang, yang mengarah kepada kondisi situasional peristiwa tuturan serta waktu ketika kejadian tersebut terjadi, diuraikan dalam berbagai konteks kalimat di bagian paragraf yang telah dijelaskan.

B. Saran

1. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat membantu dalam memperoleh keilmuan khususnya di bidang pragmatik mengenai deiksis spasial dan temporal.

2. Bagi Peneliti

Diperlukan kelanjutan dari penelitian ini karena cakupan pragmatik, terutama dalam aspek deiksis spasial dan temporal dalam karya sastra, masih memiliki kekurangan yang signifikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penting untuk menjalankan penelitian mengenai pragmatik, baik itu dalam konteks bahasa secara umum maupun dalam karya sastra secara khusus, terutama dalam aspek deiksis. Ini menjadi relevan karena deiksis senantiasa menjadi bagian integral dalam interaksi komunikasi kita sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Diah Sarfiah. (2020). *Deiksis Dalam Dialek Balanipa Dan Sendana*. Diakses tanggal 29 Oktober 2022, Pukul 23:00 dari URL: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13707-Full_Text.pdf
- Ardiana, Nika. (2016). *Analisis Penggunaan Deiksis Tempat Dan Deiksis Waktu Dalam Novel Surga Retak Karya Syahmedi Dean*. Diakses tanggal 29 Oktober 2022, Pukul 20:00 dari URL: http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2016/08/EJOURNAL-NIKA-ARDIANA-100388201351-FKIP-2016-PDF.pdf
- Azmin, Amelia Maharani. (2018). *Analisis Dieksis dalam Novel Surga yang tak Dirindukan: Kajian Pragmatik*. (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta) Diakses tanggal 29 Oktober 2022, Pukul 20:00 dari URL: <http://repository.unj.ac.id/1068/1/FULL%20SKRIPSI%20AMEL.pdf>
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kasmawati. (2016). *Analisis Deiksis Pada Novel Catatan Dari Perempuan, Karya El Saadawi*. Diakses tanggal 29 Oktober 2022, Pukul 20:00 dari URL: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/17214-Full_Text.pdf
- Listyarini. (2021). *Analisis Deiksis Dan Nilai Moral Dalam Film Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini Karya Marchella Fp Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mts*. 2021. PhD Thesis. UIN Surakarta. Diakses tanggal 05 Mei 2023, Pukul 21:00 dari URL: <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/858/1/LISTYARINI.pdf>
- Louise Cummings. (2007). *Pragmatik Sebuah Prespektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nafisah Maratun, (2021). *Penggunaan Deiksis Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Sman 7 Tangerang Selatan Kelas X Tahun ajaran 2019/2020*. Bachelor's Thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses tanggal 05 Mei 2023, Pukul 20:00 dari URL: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56833>

- Pratiwi, Yuli Siwi. (2019). *Analisis Penggunaan Dieksis dalam Berita Utama harian Kompas Edisi Maret 2016*. (Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta). Diakses tanggal 29 Oktober 2022, Pukul 21:00 dari URL: http://repository.usd.ac.id/35288/2/121224010_full.pdf
- Rahardi, Kunjana. (2003). *Berkenalan Dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Graniti
- Sudaryanto. (2001). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Jogjakarta: Duta Wacana University Press
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung
- Saputri, Vioni, Syahrul Ramadhan, dan Yasnur Asri. (2019). Eufemisme dan Disfemisme dalam Novel “Korupsi” Karya Pramoedya Ananta Toer. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 12(2), 198-207. <https://ojs.unm.ac.id/retorika/article/view/9149/pdf>
- Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar